



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 12%

Date: Kamis, Januari 09, 2020

Statistics: 1968 words Plagiarized / 16207 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Memiliki rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah (samara) adalah impian setiap orang yang menikah. Namun tidak jarang impian indah ini kandas ditengah jalan dengan berbagai alasan. Ketidakmampuan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri menjadi penyebab yang dominan dalam rusaknya hubungan rumah tangga hingga tidak jarang hubungan pernikahan yang susah payah dibangun harus berujung pada perceraian. Fenomena ketidak harmonisan ini ada beragam bentuknya dalam rumahtangga.

Ada yang hanya bersifat lisan seperti menghina kekurangan yang ada pada pasangan, berkata kasar, suka membohongi dan lain sebagainya. Ada juga yang bersifat fisik seperti menampar, memukul, menendang dan lain sebagainya. Data yang berasal dari catatan Komnas Perempuan tahun 2017, menyebutkan bahwa setidaknya telah terjadi 245.548 kasus kekerasan terhadap istri yang berujung pada perceraian._

Jumlah sebenarnya kasus kekerasan ini dimasyarakat luas bisa saja lebih banyak, namun tidak tercatat di Komnas Perempuan karena masih banyak orang yang enggan melaporkan ketidak harmonisan kehidupan rumah tangganya kepada pihak yang berwenang. Ketidakharmonisan dalam keluarga ini jika tidak segera diatasi bisa menyebabkan perceraian. Hasil research dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama

(Kemenag) pada tahun 2015 mengejutkan banyak pihak.

Pasalnya, data menunjukkan bahwa angka perceraian di Indonesia selama tahun 2010-2014 naik 100.000 kasus dibandingkan lima tahun sebelumnya.

Peningkatan kasus perceraian yang signifikan juga terjadi di wilayah Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Tercatat lebih dari 5.454 kasus perceraian yang terjadi pada tahun 2016. Di tahun 2017 kasus perceraian ini terus meningkat yakni mencapai 10.118 kasus perceraian.

Kasus perceraian ini bila dibiarkan terus tanpa ada upaya pembinaan permasalahan keluarga tidak menutup kemungkinan akan terus bertambah setiap tahunnya. Membangun keharmonisan rumah tangga hingga menjadi rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah (samara) memang sulit tapi bukan hal yang mustahil untuk dilakukan, apabila kedua belah pihak pasangan suami istri mau dan bisa menjalankan pedoman yang telah dibuat oleh ulama' salafu sholih.

Para ulama salafu sholih sebenarnya sudah menuliskan pedoman yang jelas dalam berumah tangga jika ingin memiliki rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah (samara). Salah satunya adalah kitab Uqud al-Lujjayn. Kitab ini adalah karya seorang ulama yang sangat terkenal di Indonesia dan di dunia. Nama lengkap pengarangnya adalah Abu Abdul Mu'ti Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi yang populer dengan sebutan Syaikh Nawawi al-Jawi al-Bantani asy-Syafi'i.

Kitab Uqud al-Lujjayn ini menjelaskan dengan sangat rinci antara hak dan kewajiban suami istri secara seimbang dan komperensip. Apabila kitab ini bisa diimplementasikan kedalam rumah tangga maka kehidupan suami istri akan terasa indah. Hal ini dikarenakan masing-masing pihak suami istri bisa saling memahami dan mengisi kekurangan masing-masing.

Dalam kitab ini juga dijelaskan bahwa kekurangan yang terdapat pada pasangan (selama bukan berupa maksiat) bukanlah suatu aib yang harus disesali bahkan seharusnya dengan adanya kekurangan tersebut harus disyukuri karena bisa menjadi ladang pahala dan membawa berkah. Dalam upaya membangun keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah (samara) pada komunitas nahdiyyin, di Kabupaten Seluma, salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan program "Pendampingan Pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjayn".

Program pendampingan dan bimbingan ini dilakukan di Kabupaten Seluma karena beberapa alasan, antara lain: Pertama, pada umumnya pasangan suami

istri di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ketika menikah kurang dibekali pemahaman keislaman tentang hak dan kewajiban sebagai suami istri. Pengetahuan keislaman mereka dapatkan rata-rata di tingkat dasar yang umumnya ditempuh di Taman Pendidikan Al-Quran kemudian setelah itu mereka enggan untuk belajar agama lebih dalam lagi terutama pada bab munakahah, padahal pemahaman agama mereka masih sangat minim.

Hal ini tentunya akan berpengaruh pada perilaku dan gaya hidup mereka setelah menikah. Indikasi ini dapat dilihat dari tingginya angka perselingkuhan, pertengkar dan perceraian. Oleh karena itu, perlu sekali diadakan program Pendampingan Dan Bimbingan ini agar bisa merubah gaya hidup mereka lebih baik lagi sehingga kehidupan keluarga mereka bisa menjadi sakinah mawaddah dan warahmah.

Kedua, Sebagaimana umumnya masyarakat, kesadaran orang tua di Kabupaten Seluma terhadap pendidikan agama anak, terutama terkait masalah pernikahan masih rendah, sehingga jarang sekali mereka memberikan bimbingan, pendampingan terhadap anak-anak mereka yang mau melangsungkan pernikahan. Ketiga, mayoritas penduduk di Kabupaten Seluma sibuk dengan pekerjaan mereka sebagai petani, sehingga mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak mereka yang mau menikah. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa masalah pernikahan tidak usah dipelajari nanti bisa juga bisa sendiri.

Keempat, sampai saat ini, berdasarkan research awal, belum ada tindakan yang signifikan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam melakukan langkah-langkah untuk membekali warga di Kabupaten Seluma dengan fiqh munakahah secara memadai demi mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah. Berdasarkan data di atas, maka program Pendampingan Pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjain Dalam Membina Rumah Tangga Samara Pada Komunitas Nahdiyyin di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu sangat signifikan untuk dilaksanakan.

Mengingat pentingnya bekal pengetahuan ilmu agama terutama masalah pernikahan agar bisa mewujudkan keluarga idaman keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. RUMUSAN MASALAH Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti membuat satu rumusan masalah, yakni: Bagaimana implementasi pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjain Dalam Membina Rumah Tangga Samara Pada Komunitas Nahdiyyin di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

TUJUAN PENGABDIAN Program Pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengimplementasikan pemahaman **Kitab Uqud Al-Lujjayn** Dalam Membina Rumah Tangga Samara Pada Komunitas Nahdiyyin **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu. MANFAAT DAN SIGNIFIKASI Program Pengabdian ini memiliki signifikansi dan manfaat sebagai berikut, antara lain: Terimplementasikannya nilai-nilai spiritualitas Islam yang terdapat **dalam kitab Uqud Al-Lujjayn** dalam **kehidupan berumahtangga** pada komunitas nahdiyyin **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu Terbentuknya keluarga samara yang bisa menjadi contoh dan teladan bagi komunitas keluarga lain **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu Terbentuknya **pasangan suami istri** yang mampu menjadi problem solver serta mampu memberikan bimbingan dan konseling bagi permasalahan keluarga pada komunitas lain **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu Terbentuknya **pasangan suami istri** yang berkepribadian baik, mengerti **hak dan kewajiban** dalam berumah tangga **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu terutama pada komunitas nahdiyyin.

Hadirnya semangat (fighting spirit) dan motivasi untuk berprestasi (achievement motivation) **dalam kehidupan berumahtangga** **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu terutama komunitas nahdiyyin. Para **pasangan suami istri** terutama komunitas nahdiyyin **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu mempunyai motivasi **untuk mengembangkan diri**, baik motivasi untuk mengembangkan bakat atau motivasi memperdalam sisi spiritualitasnya, sehingga terbentengi dari perilaku yang tidak baik dan merugikan diri serta keluarga mereka sendiri.

KAJIAN TERDAHULU Program Pendampingan Pemahaman **Kitab Uqud Al-Lujjayn** Dalam Membina Rumah Tangga Samara Pada Komunitas Nahdiyyin **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang adakaitanya dengan penelitian ini, antara lain: Yusi Laili Hafidoh, melakukan penelitian yang berjudul "Pendidikan Seks **Dalam Kitab Uqud Al Lujjayn**".

Penelitian **yang dilakukan oleh** Yusi Laili Hafidoh ini membahas tiga persoalan pokok yaitu, pertama bagaimana pendidikan seks yang sebenarnya **dalam kitab Uqud Al-Lujjayn**. Kedua, bagaimanakah sesungguhnya etika seks menurut kitab Uqud Al-Lujjayn. Ketiga, apa saja rambu rambu yang diberikan dalam berhubungan seks menurut agama islam. Penelitian **yang dilakukan oleh** Yusi Laili Hafidoh ini bersifat pustaka (library research).

Dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan penting antara lain: pendidikan

seks yang ada dalam kitab Uqud Al-Lujjayn berlandaskan iman dan taqwa oleh karena itu penyalurannya pun harus melalui pernikahan yang sah. Yang kedua, dalam berhubungan seks ada etika yang telah digariskan oleh Rosululloh sehingga ada beda antara manusia dengan hewan.

Yang ketiga, rambu rambu yang diberikan oleh agama islam bukan bertujuan untuk membunuh hawa nafsu seksual tapi lebih kepada mengarahkan hawa nafsu seks manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Yusi Laili Hafidoh ini berbeda dengan kajian yang akan peneliti lakukan dari dua aspek, yang pertama dari jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yusi Laili Hafidoh bersifat pustaka sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan bersifat lapangan. Yang kedua dari sisi fokus penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusi Laili Hafidoh lebih berfokus pada sisi pendidikan seks yang terdapat pada kitab Uqud Al-Lujjayn. Sedangkan kajian yang akan peneliti kaji lebih berfokus pada implementasi nilai nilai keluarga samara yang terdapat pada kitab Uqud Al-Lujjayn. Ima Dewi Nurmamukti, melakukan penelitian yang berjudul "Etika Relasi Suami Istri (kajian Atas kitab Uqud al-lujjain fi Bayani Huquqi az-Zaujain).

Ada dua persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni persoalan etika hubungan suami istri yang terdapat pada kitab Uqud Al-Lujjayn serta latar belakang pemikiran pengarang kitab Uqud Al-Lujjayn hingga melahirkan konsep tersebut. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Research) dengan metode kesinambungan historis untuk menelusuri perjalanan pengarang dan kondisi sosial budaya pada masa itu, deskripsi untuk menggambarkan isi kitab, analisis untuk menganalisa masalah yang diangkat, dan idealisasi untuk mengetahui konsep yang ingin disampaikan pengarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Dewi Nurmamukti berbeda dengan kajian yang akan peneliti lakukan dari beberapa aspek, antara lain: yang pertama dari jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Dewi Nurmamukti bersifat pustaka sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan bersifat lapangan. Yang kedua dari sisi fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Dewi Nurmamukti lebih berfokus pada sisi hubungan relasi suami istri yang terdapat pada kitab Uqud Al-Lujjayn.

Sedangkan kajian yang akan peneliti kaji lebih berfokus pada implementasi nilai nilai keluarga samara yang terdapat pada kitab Uqud Al-Lujjayn. KONSEP

KELUARGA SAMARA DALAM KITAB UQUD AL-LUJJAYN Konsep keluarga Samara yang ada dalam kitab uqud al-lujjayn ini merupakan pola relasi hubungan yang baik antara suami dan istri. Konsep ini bisa terwujud manakala masing masing pasangan suami istri mengerti dan mau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing masing.

Tugas dan tanggung jawab ini diuraikan secara detail dalam kitab ini. Kitab uqud al-lujjayn ini terdiri dari enam bab. Bab yang pertama berisi tentang muqodimah, ditambah empat bab pembahasan (Kewajiban Suami terhadap Isteri, Kewajiban Isteri terhadap Suami, Keutamaan Shalat di Rumah Bagi Wanita, Larangan Melihat Lawan Jenis), dan di akhiri dengan Khotimah (Penutup yang diberi judul Tingkah Laku Wanita).

Pembahasan pertama dalam kitab ini adalah tentang kewajiban suami terhadap istri. Hal ini menunjukkan bahwa yang paling bertanggung jawab atas terwujudnya keluarga yang samara adalah suami. Hal ini didasarkan pada firman Allah waasyrihunna bil ma'ruf (dan gaulilah istrimu dengan cara yang baik).

kewajiban seorang laki-laki haruslah bisa menghormati wanita dan tidak boleh untuk menyakitinya sama sekali baik secara mental atau secara fisik. Khotob ayat ini juga sangat jelas tertuju kepada para suami bukan para istri. Pada bab ini selanjutnya juga dibahas secara mendetail tentang kewajiban memberi nafkah baik lahir maupun batin, memberi mahar, dan kewajiban untuk mengajari seorang istri tentang ilmu-ilmu yang dibutuhkan entah itu masalah Haidh, nifas atau ilmu-ilmu yang lain.

Setelah suami mengetahui kewajiban yang harus dilakukan baru pada pembahasan yang ke-dua dijelaskan tentang kewajiban istri terhadap suami. Pembahasan yang kedua ini berisi tentang kewajiban istri taat terhadap suami, menyerahkan dirinya secara penuh, selalu dirumah menutup diri dari pandangan laki laki lain dan beberapa kewajiban istri yang lain.

Setelah masing masing suami istri mengerti kewajibannya baru pada pembahasan yang ketiga dan ke-empat dijelaskan langkah selanjutnya agar keluarga samara benar benar terwujud. Pembahasan yang ketiga ditujukan untuk kaum istri yakni tentang menutup diri (bab ini berisi anjuran bagi para istri untuk melakukan sholat di rumahnya saja, karena hal ini untuk menjaganya dari fitnah dan hal-hal yang tidak di inginkan.) dan pembahasan yang ke empat ditujukan untuk para suami yakni menjaga pandangan mata.

Pembahasan ini dijadikan pembahasan yang sangat penting, karena faktor menjaga pandangan mata inilah yang banyak sekali menimbulkan kemaksiatan dan retaknya hubungan keluarga yang samara. Dalam bab ini diuraikan secara mendetail larang melihat lawan jenis, baik laki-laki melihat perempuan atau pun sebaliknya. Bab terakhir dalam kitab uqud al-lujjain ini membahas tentang Tingkah Laku Wanita.

Kajian dalam bab terakhir ini muncul didasari oleh keprihatinan kondisi wanita pada zaman kini yang suka keluar dan tidak punya malu dalam membuka aurat tubuhnya, yang hal ini tentunya juga menjadi pemicu keretakan dalam rumah tangga. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ad-Dailami, Rasulullah SAW. Menjelaskan sebagai berikut : إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا فَفَقَّهَهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَرَ صَغِيرَهُمْ كَبِيرَهُمْ وَرَزَقَهُمُ الرِّزْقَ فِي مَعِيشَتِهِمُ وَالْقَصْدَ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَبَصَّرَهُمْ عُيُوبَهُمْ فَيَتُوبُوا مِنْهَا وَإِذَا أَرَادَهُمْ غَيْرَ ذَلِكَ تَرَكَهُمْ هَمَلًا (رواه الديلمي عن انس) Artinya: Apabila Allah SWT.

Menghendaki (menganugerahkan) suatu rumah tangga yang baik (sakinah), diberikannya kecenderungan mempelajari ilmu-ilmu agama; yang muda-muda menghormati yang tua-tua; serasih (harmoni) dalam kehidupan, hemat dan hidup sederhana; melihat (menyadari) cacat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubah. Jika Allah SWT. Menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkan-Nya mereka dalam kesesatan. (HR.

Ad Dailami dari Anas)_ Berdasarkan pada hadist sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa cirri-ciri keluarga sakinah menurut pandangan Islam ada lima. Antara lain : Kecenderungan Mempelajari Ilmu-Ilmu Agama Ajaran agama adalah unsur pokok yang paling penting dalam pembinaan rumah tangga yang bahagia. Sebab ajaran-ajaran agama memberikan petunjuk-petunjuk antara yang baik dan yang buruk, antara yang menguntungkan dan yang merugikan serta lain sebagainya yang akhirnya memberikan semacam pegangan dalam menghadapi kehidupan. Seperti bagaimana sikap jiwa ketika mengadapi nikmat dan ketika di timpa kesulitan, musibah dan lain-lain.

Pada hadist tersebut khusus disebutkan ilmu keagamaan yang dalam istilah pendidikan Islam dinamakan tafaqquh fid diin, yaitu belajar ilmu-ilmu agama. Ini tidak berarti bahwa ilmu-ilmu dunia atau ilmu-ilmu umum tidak perlu, hanya sekedar menunjukkan bahwa titik berat pengajaran ilmu harus diletakkan pada ilmu-ilmu agama.

Banyak ditemui dimasyarakat melalui media massa, media elektronik dan media

lain yang memberitakan para pemimpin **rumah tangga yang** mengutamakan ilmu-ilmu duniawi saja, sehingga anak-anak dan keluarganya mendapat **pengajaran dan pendidikan** umum yang cukup sampai mencapai batas tingkat pendidikan maksimal (sarjana, magister, doctor dll.), namun tidak ada sama sekali dan sepi dari **pengajaran dan pendidikan** agama.

Bahkan sampai tidak adanya sama sekali sehingga ditemui dalam sebuah acara pernikahan seorang penghulu menyuruh mengucapkan kalimat syahadah sebelum akad nikah, namun yang terjadi tidak lancar dalam mengucapkan terlebih harus didampingi **oleh orang lain**. Adapun **rumah tangga yang** mementingkan ajaran-ajaran agama, yang selalu mendekati diri (taqarrub) **kepada Allah SWT**, disamping berusaha mencapai kenikmatan-kenikmatan hidup dunia, maka dari dalam dirinya selalu memantulkan sinar kebahagiaan, ketenangan, kenikmatan rohaniah, walaupun berada dalam situasi kekurangan, kemiskinan dan ditimpa kesulitan demi kesulitan.

Akhlak dan Kesopanan **Rumah tangga yang sakinah** itu ialah terciptanya **hubungan** harmonis antara sesama keluarga, ayah dengan istri, anak dengan anak, **anak dengan orang** tuadan lain- lain serta adanya keseimbangan di antara mereka. Yang tua-tua mengasahi yang muda-muda dan membimbingnya, yang kecil-kecil hormat kepada yang tua-tua dan besar.

Atau **dengan kata lain** keluarga yang berpegang pada **akhlak yang baik** (akhlakul karimah). Sikap saling menghormati dan menyayangi sebagai mana di gariskan Rasulullah SAW dalam hadits sebagai berikut: **لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُؤَقِّرْ كَبِيرًا وَلَمْ يَرْجَمْ صَغِيرًا** (رواه احمد والبخارى عن عبد الله بن عمر) Artinya: Tidaklah termasuk umat kami orang-orang yang tidak menghormati orang-orang besar (orang-orang atasan) dan orang-orang yang tidak menyayangi orang-orang kecil (bawahan) dari kami. (HR. Ahmad dan **Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar**)._

Harmoni dalam Pergaulan **Dalam rumah tangga yang sakinah** itu senantiasa tergalang pergaulan yang harmonis antara sesama anggota keluarga. **Semuanya menempatkan diri laksana awak kapal yang sedang mengarungi samudra yang luas dan penuh gelombang. Masing-masing sejak dari nahkoda, penjaga mesin, tukang masak dan lain-lain menjalankan tugasnya masing-masing dengan gembira dan bertanggungjawab demi untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka bersama. Tiap-tiap anggota keluarga hidup rukun dan mesra, tidak saling curiga mencurigai atau salah menyalahkan.**

Kalau terjadi sesuatu kericuhan atau semacam kesalahpahaman, diselesaikan

secara kekeluargaan dengan menjauhkan akibat-akibat yang merupakan " bom waktu " yang bisa meledak sewaktu-waktu sebab tidak ada yang merasa dimenangkan dan tidak ada pula yang merasa di kalahkan. Semua merasa satu, terjalin dalam ikatan yang harmonis. Hemat dan Hidup Sederhana Unsur keempat yang dapat mewujudkan rumah tangga yang sakinah ialah sikap hidup yang bersamaan dalam menghadapi kehidupan, yang berlandaskan kepada kesederhanaan hidup dan hemat.

Sebagian besar sebab-sebab kehancuran sesuatu keluarga ialah kerana berpangkal kepada keroyalan hidup, tidak pandai berhemat, tidak mrmikirkan hidup untuk hari esok, tidak mau bersikap bahwa sesudah musim hujan akan datang musim kemarau dan begitu sebaliknya. Kemauan dan keinginan untuk hidup mewah tidak seimbang dengan sumber hidup yang mengalir, sehingga timbullah satu keadaan seperti yang di lukiskan dalam sebuah peribahasa "besar pasak dari pada tiang". Tentu saja tiang akan retak dan belah, kemudian bangunan yang didirikan menjadi ambruk.

Ajaran Islam yang selalu memperingatkan supaya manusia hidup qana'ah, yaitu mencukupkan dengan apa yang ada, atau mengatur dan menyesuaikan kehidupan dengan menyadari bayang-bayang sendiri adalah satu kunci yang penting untuk membina keluarga yang sakinah tersebut. Menyadari Cacat Sendiri Ciri terakhir dari keluarga sakinah adalah menyadari cacat atau aib sendiri.

Banyak orang terlalu rajin melihat aib dan cacat orang lain, kerap kali menuding-nuding orang lain, mempermainkan telunjuknya terhadap orang lain, tapi jarang di hadapkannya telujuk itu pada dirinya sendiri. Orang yang demikian dikatakan oleh sebuah peribahasa "semut di seberang sungai tampak, tapi gajah di pelupuk mata tidak tampak".

Setiap orang atau keluarga mempunyai kelebihan-kelebihan, tapi tentu ada pula kekurangan-kekurangan dan kelemahannya. Kelebihan di salah satu pihak dalam rumah tangga merupakan suatu kesempatan untuk mengamalkan ilmu, sementara kekurangan dan kelemahan di pihak yang lain merupakan suatu kesempatan bagi pihak tersebut untuk menimba ilmu dari kelebihan itu.

Apabila setiap pemimpin rumah tangga, suami isteri menyadari sepenuhnya kenyataan-kenyataan yang demikian, maka dapatlah dihindarkan perasaan-perasaan merasa bersih dan benar sendiri. Itulah sebabnya ahli-ahli hikmah selalu menasehatkan agar orang sering-sering berdiri di depan kaca besar, supaya menyadari bentuk sendiri, di mana kelebihan-kelebihannya dan

dalam hal apa pula kekurangan-kekurangannya.

Apabila seseorang sudah menyadari yang demikian, maka dia akan berusaha melakukan mawas diri yang tentu akhirnya akan berusaha memperbaikinya yang dalam istilah **agama masuk dalam** kategori taubah. Demikianlah ciri-ciri keluarga sakinah yang dapat dipahami. Namun sebaliknya keluarga yang yang dibangun dengan tanpa ada hal-hal **tersebut di atas**, pasti akan mengalami kehancuran **yang dalam bahasa** sehari-hari dikenal istilah "broken home".

Pedoman dan pegangan yang utama **dalam membangun keluarga yang sakinah** itu adalah supaya jangan melupakan hidayah Allah, agar tidak terjadi seperti yang dilukiskan Allah SWT. Dalam firman-Nya: Artinya: "Dan **janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik**"._ (QS.

Al-Hasyr:19) METODE DAN TEKNIK PENGABDIAN Metode Dan Teknik Pengabdian yang dipergunakan dalam Program Pendampingan Pemahaman **Kitab Uqud Al-Lujjain** Dalam Membina Rumah Tangga Samara Pada Komunitas Nahdiyyin **di Kabupaten Seluma adalah** sebagai mana terlihat **pada gambar dibawah** ini: Gambar 1.1. Siklus Pengabdian Masyarakat Keterangan: 1.

Studi Pendahuluan Penelitian pendahuluan berupa penelitian yang mengumpulkan data-data tentang gambaran lokasi dimana program pengabdian ini akan dilaksanakan, yaitu **di Kabupaten Seluma**. Studi pendahuluan merupakan jembatan yang menyambungkan antara kebutuhan dan permasalahan riil di lokasi dengan teori yang hendak diterapkan pada pengabdian ini.

2. **Pelaksanaan Program Pengabdian** Merupakan setiap tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Adapun tahapannya **adalah sebagai berikut :** Pemetaan masalah dan perencanaan Pemetaan masalah berupa survey awal kondisi sosial masyarakat, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. **Perencanaan berupa penyusunan** instrumen pengabdian.

Koordinasi Dengan Pihak Terkait Perizinan dan pendekatan kepada pemuka agama setempat, Pemerintah Kabupaten Seluma, Komunitas Nahdiyyin dan masyarakat di Kab. Seluma. Koordinasi **ini bertujuan untuk** menyamakan persepsi, penyusunan rencana kerja dan kesepakatan antara tim pengabdian dan **pihak-pihak yang terlibat dalam** kegiatan pengabdian ini. Observasi Observasi terhadap setiap kegiatan senantiasa **dilaksanakan dengan cara** kualitatif dan kuantatif.

Data kualitatif berupa deskripsi proses dan segala aspek yang dapat menerangkan permasalahan yang diangkat. Data kuantitatif untuk memperkuat data kualitatif. Pelaksanaan Pengabdian Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi: sosialisasi, pendampingan, penyebaran informasi, pelatihan, bimbingan yang dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait. Evaluasi Evaluasi segala aspek pada setiap kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penumpukan permasalahan pada akhir kegiatan.

Setiap tahap kegiatan ditelaah secara mendalam untuk memberikan rekomendasi, langkah mana yang harus diulang sebagai siklus kegiatan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah refleksi masih diteruskan dengan beberapa kegiatan yang dipertimbangkan sebagai upaya dalam rangka mencapai tujuan pengabdian ini. RENCANA PROGRAM PENGABDIAN Program pengabdian berbasis komunitas dengan judul "Pendampingan Pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjain Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah Mawadah Warahmah Pada Komunitas Nahdiyyin Di Kabupaten Seluma" ini akan dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain sebagai berikut: Pendampingan Kajian Kitab Uqud Al-Lujjain Terpadu Pendampingan kajian Kitab Uqud Al-Lujjain ini memiliki tujuan memberikan pemahaman yang baik tentang Kitab Uqud Al-Lujjain kepada komunitas nahdiyyin yang ada di Kabupaten Seluma.

Apabila komunitas nahdiyyin ini sudah memahami Kitab Uqud Al-Lujjain dengan baik, diharapkan nanti mereka bisa mengajarkan dan memahamkan kepada warga yang lainnya. Selain itu, mereka juga diharapkan bisa mengamalkan materi yang ada di Kitab Uqud Al-Lujjain dalam kehidupan sehari. Keterpaduan antara teori yang ada pada Kitab Uqud Al-Lujjain dengan pengamalannya dalam aktivitas sehari hari akan melahirkan uswatun hasanah yang akan menarik warga yang lain untuk lebih mengenal Kitab Uqud Al-Lujjain ini dan diharapkan kemudian ikut mempelajari dan mengamalkannya juga dalam kehidupan berumah tangganya.

Salah satu yang menyebabkan Kitab Uqud Al-Lujjain ini mudah dipahami juga, jika dipadukan dengan contoh contoh yang real dalam kehidupan rumah tangga sehari hari. Pemberian contoh akan memberikan gambaran real dan lebih mudah dipahami oleh warga masyarakat. Terkadang bahasa kitab memang terkesan agak asing dan aneh ditelinga orang yang belum pernah belajar gramatical bahasa arab.

Sehingga, perlu adanya contoh aplikatif yang mudah dipahami oleh masyarakat

awam. Pendampingan Pembentukan Forum Kerukunan Rumah tangga
Pendampingan pembentukan forum kerukunan rumah tangga ini bertujuan agar setiap problem yang muncul dalam rumah tangga bisa dicarikan solusi pemecahannya.

Sebelum diselesaikan di pengadilan nanti setiap pasangan suami istri yang bertengkar akan mendapatkan konseling dari Forum kerukunan rumah tangga ini. Anggota forum kerukunan rumah tangga ini nanti di isi oleh komunitas nahdiyyin yang telah belajar dan memahami Kitab Uqud Al-Lujjain ini. Selama ini masyarakat belum memiliki tempat forum yang kredibel dan kompeten menangani persoalan rumah tangga.

Walaupun ada tempat menggadu hanya secara personal saja, misal ke orang tua atau tokoh adat. Oleh sebab itu, pembentukan forum kerukunan rumah tangga ini sangat signifikan sekali urgensitasnya. Terlebih lebih saat ini banyak pasangan yang bercerai. Anggota Forum Kerukunan Rumah tangga nanti akan berdiskusi secara bersama sama memecahkan persoalan yang terjadi dalam rumah tangga yang masalah tersebut tidak bisa diselesaikan secara internal. Sebelum dibawa keranah pengadilan perlu ada semacam pembinaan atau konseling terlebih dahulu.

Seringkali pertengkar yang terjadi hanya dipicu ketidak tahuan atau salah paham dari pasangan suami istri tersebut. Forum ini menjadi semacam fasilitator sekaligus mediator yang menjadi penengah dari pasangan suami istri yang bertengkar. Pendampingan Pembentukan Center Of Uqud Al-Lujjain Online Program pendampingan pembentukan Center Of Uqud Al-Lujjain Online bertujuan memperluas daya jangkau kajian Kitab Uqud Al-Lujjain. Yang awalnya kajian Kitab Uqud Al-Lujjain dilakukan secara konvensional yang masih dibatasi oleh ruang dan waktu.

Nanti kedepanya setelah Center of Uqud Al-Lujjain online ini terbentuk maka kajian kitab Uqud Al-Lujjain bisa diakses oleh siapapun, dari manapun dan tidak lagi dibatasi oleh ruang waktu. Manfaat pembentukan center of Uqud Al-Lujjain online ini sangat luar biasa sekali karena bisa menjangkau komunitas atau warga masyarakat yang berbeda provinsi bahkan berbeda negara sekalipun. Pemanfaatan teknologi saat ini merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa elakan jika ingin tetap eksis di era modern.

Sesuai perkembangan teknologi, maka kajian kitab ini lebih baik jika tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan secara online juga. Manfaat dari center

of Uqud Al-Lujjayn Online ini sangat banyak sekali. Salah satunya memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin memahami kitab Uqud Al-Lujjayn Online bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Serta ustadz/ tutornya pun akan terbantu juga karena hasil kajiannya bisa diputar berulang ulang tanpa harus mengulang kajiannya lagi. Semua terbantu dengan hadirnya Center Of Uqud Al-Lujjayn Online baik jama'ah yang mengikuti kajian maupun ustadz yang menerangkan isi kitab Uqud Al-Lujjayn Online. BAB II KERANGKA KONSEP Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di kabupaten seluma.

Pemilihan lokasi pengabdian ini didasarkan pada fakta banyak sekali kasus perceraian di kabupaten seluma. Peningkatan kasus perceraian yang signifikan juga terjadi di wilayah Kabupaten seluma Provinsi Bengkulu. Tercatat lebih dari 5.454 kasus perceraian yang terjadi pada tahun 2016. Di tahun 2017 kasus perceraian ini terus meningkat yakni mencapai 10.118 kasus perceraian.

Kasus perceraian ini bila dibiarkan terus tanpa ada upaya pembinaan permasalahan keluarga tidak menutup kemungkinan akan terus bertambah setiap tahunnya. Kegiatan pengabdian ini dipusatkan di dua tempat yakni Masjid Al Ikhlas dan Masjid Akbar Al Muttaqin. Alasan pemilihan dua Masjid ini karena di dua Masjid ini jama'ah nahdhiyyin-nya yang paling banyak diantara tempat yang lain.

Profil Masjid Akbar Al Muttaqin Tipologi masjid ini adalah masjid jamik. Alamat : RT. 12 RW. 04 Dusun Mukti Makmur Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. ID Masjid : _01.4.07.05.01.000001 _ Luas Tanah : _900 m² _ Status Tanah : _Wakaf _ Luas Bangunan : _484 m² _ Tahun Berdiri : _2010 _ Daya Tampung Jamaah : _1.000 _ Fasilitas : _Parkir, Gudang, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Perlengkapan Pengurusan Jenazah, Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah _ Kegiatan : _Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu _ IMAM_KHATIB _4_4 _ _ Sumber: Kanwil Kemenag Bengkulu Profil Masjid Akbar Al Muttaqin Tipologi masjid ini adalah masjid jamik.

Alamat : Desa Jenggalu RT.05 ID Masjid : _01.4.07.05.01.000052 _ Luas Tanah :

_400 m2 _Status Tanah _: _Wakaf _Luas Bangunan _: _64 m2 _Tahun Berdiri _:
 _2009 _Daya Tampung Jamaah _: _70 _No Telp/Faks _: _081.377.531.999 _
 _Fasilitas _: _Sound System dan Multimedia, Pembangkit Listrik/Genset, Sarana
 Ibadah _Kegiatan _: _Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf,
 Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat,
 Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu _Jumlah Pengurus _: _5 _IMAM
 _KHATIB _1 _1 _Sumber: Kanwil Kemenag Bengkulu Kabupaten Seluma
 sendiri merupakan Kabupaten dalam Provinsi Bengkulu yang merupakan hasil
 pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan.

Bila ditinjau dari letak garis bujur dan lintangnya berada pada koordinat
 03°49'55"66" LS - 04°21'40"22" LS dan 101°17'27' 57" BT - 102°59'40'54" BT dan
 secara geografis wilayah Kabupaten Seluma berada di Pantai Barat Pulau
 Sumatera bagian Selatan, membujur di sepanjang Bukit Barisan yang secara
 administratif berbatasan dengan : Sebelah Utara berbatasan dengan Kota
 Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah Sebelah Timur berbatasan dengan
 Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan
 Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan Sebelah Barat
 berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta Administrasi Kabupaten Seluma
 dibawah ini, / Sumber : Bappeda Kabupaten Seluma Luas wilayah darat
 Kabupaten Seluma menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 adalah seluas
 ± 2.400,44 km² atau 12,13 % dari luas Provinsi Bengkulu dan wilayah laut seluas
 ± 1.728,02 km² sehingga total keseluruhan luas Kabupaten Seluma adalah
 4.128,46 km².

Dalam perkembangannya sesuai dengan rencana pengembangan wilayah dan
 aspirasi dari masyarakat, maka Kabupaten Seluma memekarkan Kecamatan Induk
 dari 5 Kecamatan menjadi 14 Kecamatan. Tabel 1 : Nama, luas wilayah dan jumlah
 kelurahan per-Kecamatan Nama Kecamatan Jumlah Kelurahan/ Desa Luas
 wilayah Administrasi Terbangun (Ha) % (Thd Total) (Ha) % (Thd
 Total) Sukaraja 21 24.078 10.03 8.563 9.81 Air Periukan 16 12.233
 5.10 4.858 4.45 Lubuk Sandi 14 17.519 7.30 5.134 5.88 Seluma Barat
 9 10.245 4.27 7.432 5.37 Seluma 7 2.183 0.91 1.978 1.43 Seluma
 Utara 10 41.089 17.12 25.678 18.57 Seluma Timur 8 6.450 2.69 3.765
 2.72 Seluma Selatan 12 7.446 3.10 4.568 3.30 Talo 16 11.120 4.63
 6.789 4.91 Talo Kecil 11 5.977 2.49 2.876 2.80 Ulu Talo 13 22.716
 9.46 8.657 7.71 Ilir Talo 15 13.138 5.47 5.360 6.05 Semidang Alas 24
 55.475 23.11 15.980 22.40 SAM 25 10.375 4.32 3.356 4.60 Sumber :

Bappeda Kabupaten Seluma Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan Kondisi Masyarakat dampingan saat ini adalah seperti dibawah ini, antara lain: Pertama, pada umumnya pasangan suami istri di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ketika menikah_ kurang dibekali pemahaman keislaman tentang hak dan kewajiban sebagai suami istri.

Pengetahuan keislaman mereka dapatkan rata rata di tingkat dasar yang umumnya ditempuh di Taman Pendidikan Al-Quran kemudian setelah itu mereka enggan untuk belajar agama lebih dalam lagi terutama pada bab munakahah, padahal pemahaman agama mereka masih sangat minim. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada perilaku dan gaya hidup mereka setelah menikah.

Indikasi ini dapat dilihat dari tingginya angka perselingkuhan, pertengkaran dan perceraian._ Oleh karena itu, perlu sekali diadakan program Pendampingan Dan Bimbingan ini agar bisa merubah gaya hidup mereka lebih baik lagi sehingga kehidupan keluarga mereka bisa menjadi sakinah mawaddah dan warahmah.

Kedua, Sebagaimana umumnya masyarakat, kesadaran orang tua_ di Kabupaten Seluma terhadap pendidikan agama anak, terutama terkait masalah pernikahan masih rendah, sehingga jarang sekali mereka memberikan bimbingan, pendampingan terhadap anak-anak mereka yang mau melangsungkan pernikahan. Ketiga, mayoritas penduduk di Kabupaten Seluma sibuk dengan pekerjaan mereka sebagai petani, sehingga mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan pendampingan kepada anak anak mereka yang mau menikah. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa masalah pernikahan tidak usah dipelajari nanti bisa juga bisa sendiri.

Keempat, sampai saat ini, berdasarkan research awal, belum ada tindakan yang signifikan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam melakukan langkah-langkah untuk membekali warga di Kabupaten Seluma dengan fiqh munakahah secara memadai demi mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah . Berdasarkan data di atas, maka program Pendampingan Pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjain Dalam Membina Rumah Tangga Samara Pada Komunitas Nahdiyyin di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu sangat signifikan untuk dilaksanakan.

Mengingat pentingnya bekal pengetahuan ilmu agama terutama masalah pernikahan agar bisa mewujudkan keluarga idaman keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Membangun keharmonisan rumah tangga_ hinga menjadi rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah (samara) memang sulit tapi

bukan hal yang mustahil untuk dilakukan, apabila kedua belah pihak pasangan suami istri mau dan bisa menjalankan pedoman yang telah di buat oleh ulama' salafu sholih.

Para ulama salafu sholih sebenarnya sudah menuliskan pedoman yang jelas dalam berumah tangga jika ingin memiliki rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah (samara). Salah satunya adalah kitab Uqud al-Lujjayn. Kitab ini adalah karya seorang ulama yang sangat terkenal di Indonesia dan di dunia. Nama lengkap pengarangnya adalah Abu Abdul Mu'ti Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi yang populer dengan sebutan Syaikh Nawawi al-Jawi al-Bantani asy-Syafi'i.

Kondisi Yang Diharapkan Setelah diadakanya Program pengabdian berbasis komunitas dengan judul "Pendampingan Pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjayn Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah Mawadah Warahmah Pada Komunitas Nahdiyyin Di Kabupaten Seluma" ini diharapkan kondisi yang ada pada masyarakat, adalah sebagai berikut, antara lain: Terwujudnya Kajian Kitab Uqud Al-Lujjayn Terpadu Pendampingan kajian Kitab Uqud Al-Lujjayn ini memiliki tujuan memberikan pemahaman yang baik tentang Kitab Uqud Al-Lujjayn kepada komunitas nahdiyyin yang ada di Kabupaten Seluma.

Apabila komunitas nahdiyyin ini sudah memahami Kitab Uqud Al-Lujjayn dengan baik, diharapkan nanti mereka bisa mengajarkan dan memahamkan kepada warga yang lainnya. Selain itu, mereka juga diharapkan bisa mengamalkan materi yang ada di Kitab Uqud Al-Lujjayn dalam kehidupan sehari. Keterpaduan antara teori yang ada pada Kitab Uqud Al-Lujjayn dengan pengamalannya dalam aktivitas sehari hari akan melahirkan uswatun hasanah yang akan menarik warga yang lain untuk lebih mengenal Kitab Uqud Al-Lujjayn ini dan diharapkan kemudian ikut mempelajari dan mengamalkannya juga dalam kehidupan berumah tangganya.

Salah satu yang menyebabkan Kitab Uqud Al-Lujjayn ini mudah dipahami juga, jika dipadukan dengan contoh contoh yang real dalam kehidupan rumah tangga sehari hari. Pemberian contoh akan memberikan gambaran real dan lebih mudah dipahami oleh warga masyarakat. Terkadang bahasa kitab memang terkesan agak asing dan aneh ditelinga orang yang belum pernah belajar gramatical bahasa arab.

Sehinga, perlu adanya contoh aplikatif yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Terwujudnya Pembentukan Forum Kerukunan Rumah tangga

Pendampingan pembentukan forum kerukunan rumah tangga ini bertujuan agar setiap problem yang muncul dalam rumah tangga bisa dicarikan solusi pemecahannya.

Sebelum diselesaikan di pengadilan nanti setiap pasangan suami istri yang bertengkar akan mendapatkan konseling dari Forum kerukunan rumah tangga ini. Anggota forum kerukunan rumah tangga ini nanti di isi oleh komunitas nahdiyyin yang telah belajar dan memahami Kitab Uqud Al-Lujjain ini. Selama ini masyarakat belum memiliki tempat forum yang kredibel dan kompeten menangani persoalan rumah tangga.

Walaupun ada tempat menggadu hanya secara personal saja, misal ke orang tua atau tokoh adat. Oleh sebab itu, pembentukan forum kerukunan rumah tangga ini sangat signifikan sekali urgensitasnya. Terlebih lebih saat ini banyak pasangan yang bercerai. Anggota Forum Kerukunan Rumah tangga nanti akan berdiskusi secara bersama sama memecahkan persoalan yang terjadi dalam rumah tangga yang masalah tersebut tidak bisa diselesaikan secara internal. Sebelum dibawa keranah pengadilan perlu ada semacam pembinaan atau konseling terlebih dahulu.

Seringkali pertengkaran yang terjadi hanya dipicu ketidak tahuan atau salah paham dari pasangan suami istri tersebut. Forum ini menjadi semacam fasilitator sekaligus mediator yang menjadi penengah dari pasangan suami istri yang bertengkar. Terwujudnya Pembentuk Center Of Uqud Al-Lujjain Online Program pendampingan pembentukan Center Of Uqud Al-Lujjain Online bertujuan memperluas daya jangkau kajian Kitab Uqud Al-Lujjain. Yang awalnya kajian Kitab Uqud Al-Lujjain dilakukan secara konvensional yang masih dibatasi oleh ruang dan waktu.

Nanti kedepanya setelah Center of Uqud Al-Lujjain online ini terbentuk maka kajian kitab Uqud Al-Lujjain bisa diakses oleh siapapun, dari manapun dan tidak lagi dibatasi oleh ruang waktu. Manfaat pembentukan center of Uqud Al-Lujjain online ini sangat luar biasa sekali karena bisa menjangkau komunitas atau warga masyarakat yang berbeda provinsi bahkan berbeda negara sekalipun. Pemanfaatan teknologi saat ini merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa elakan jika ingin tetap eksis di era modern.

Sesuai perkembangan teknologi, maka kajian kitab ini lebih baik jika tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan secara online juga. Manfaat dari center of Uqud Al-Lujjain Online ini sangat banyak sekali. Salah satunya memberikan

kemudahan bagi siapa saja yang ingin memahami kitab Uqud Al-Lujjayn Online bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Serta ustadz/ tutornya pun akan terbantu juga karena hasil kajiannya bisa diputar berulang ulang tanpa harus mengulang kajiannya lagi. Semua terbantu dengan hadirnya Center Of Uqud Al-Lujjayn Online baik jama'ah yang mengikuti kajian maupun ustadz yang menerangkan isi kitab Uqud Al-Lujjayn Online. Strategi Pelaksanaan Setrategi yang dipergunakan dalam Program Pendampingan Pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjayn ini adalah sebagai berikut: Pertama, Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan berupa penelitian yang mengumpulkan data-data tentang gambaran lokasi dimana program pengabdian ini akan dilaksanakan, yaitu di Kabupaten Seluma. Studi pendahuluan merupakan jembatan yang menyambungkan antara kebutuhan dan permasalahan riil di lokasi dengan teori yang hendak diterapkan pada pengabdian ini. Kedua, Pelaksanaan Program Pengabdian.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut : Pemetaan masalah dan perencanaan Pemetaan masalah berupa survey awal kondisi sosial masyarakat, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Perencanaan berupa penyusunan instrumen pengabdian. Koordinasi Dengan Pihak Terkait Perizinan dan pendekatan kepada pemuka agama setempat, Pemerintah Kabupaten Seluma, Komunitas Nahdiyyin dan masyarakat di Kab. Seluma.

Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, penyusunan rencana kerja dan kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Observasi Observasi terhadap setiap kegiatan senantiasa dilaksanakan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi proses dan segala aspek yang dapat menerangkan permasalahan yang diangkat. Data kuantitatif untuk memperkuat data kualitatif.

Pelaksanaan Pengabdian Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi: sosialisasi, pendampingan, penyebaran informasi, pelatihan, bimbingan yang dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait. Evaluasi Evaluasi segala aspek pada setiap kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penumpukan permasalahan pada akhir kegiatan. Setiap tahap kegiatan ditelaah secara mendalam untuk memberikan rekomendasi, langkah mana yang harus diulang sebagai siklus kegiatan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah refleksi masih diteruskan dengan beberapa kegiatan yang dipertimbangkan sebagai upaya

dalam rangka mencapai tujuan pengabdian ini.

Kajian Teori Konsep keluarga Samara kitab uqud al-lujjayn Konsep keluarga Samara yang ada dalam kitab uqud al-lujjayn ini merupakan pola relasi hubungan yang baik antara suami dan istri. Konsep ini bisa terwujud manakala masing masing pasangan suami istri mengerti dan mau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing masing. Tugas dan tanggung jawab ini diuraikan secara detail dalam kitab ini. Kitab uqud al-lujjayn ini terdiri dari enam bab.

Bab yang pertama berisi tentang muqodimah, ditambah empat bab pembahasan (Kewajiban Suami terhadap Isteri, Kewajiban Isteri terhadap Suami, Keutamaan Shalat di Rumah Bagi Wanita, Larangan Melihat Lawan Jenis), dan di akhiri dengan Khotimah (Penutup yang diberi judul Tingkah Laku Wanita). Pembahasan pertama dalam kitab ini adalah tentang kewajiban suami terhadap istri.

Hal ini menunjukkan bahwa yang paling bertanggung jawab atas terwujudnya keluarga yang samara adalah suami. Hal ini didasarkan pada firman Allah waasyrihunna bil ma'ruf (dan gaulilah istrimu dengan cara yang baik). kewajiban seorang laki-laki haruslah bisa menghormati wanita dan tidak boleh untuk menyakitinya sama sekali baik secara mental atau secara fisik.

Khitob ayat ini juga sangat jelas tertuju kepada para suami bukan para istri. Pada bab ini selanjutnya juga dibahas secara mendetail tentang kewajiban memberi nafkah baik lahir maupun batin, memberi mahar, dan kewajiban untuk mengajarkan seorang istri tentang ilmu-ilmu yang dibutuhkan entah itu masalah Haidh, nifas atau ilmu-ilmu yang lain.

Setelah suami mengetahui kewajiban yang harus dilakukan baru pada pembahasan yang ke-dua dijelaskan tentang kewajiban istri terhadap suami. Pembahasan yang kedua ini berisi tentang kewajiban istri taat terhadap suami, menyerahkan dirinya secara penuh, selalu dirumah menutup diri dari pandangan laki laki lain dan beberapa kewajiban istri yang lain.

Setelah masing masing suami istri mengerti kewajibannya baru pada pembahasan yang ketiga dan ke-empat dijelaskan langkah selanjutnya agar keluarga samara benar benar terwujud. Pembahasan yang ketiga ditujukan untuk kaum istri yakni tentang menutup diri (bab ini berisi anjuran bagi para istri untuk melakukan sholat di rumahnya saja, karena hal ini untuk menjaganya dari fitnah dan hal-hal yang tidak di inginkan.) dan pembahasan yang ke empat ditujukan untuk para suami yakni menjaga pandangan mata.

Pembahasan ini dijadikan pembahasan yang sangat penting, karena faktor menjaga pandangan mata inilah yang banyak sekali menimbulkan kemaksiatan dan retaknya hubungan keluarga yang samara. Dalam bab ini diuraikan secara mendetail larang melihat lawan jenis, baik laki-laki melihat perempuan atau pun sebaliknya. Bab terakhir dalam kitab uqud al-lujjain ini membahas tentang Tingkah Laku Wanita.

Kajian dalam bab terakhir ini muncul didasari oleh keprihatinan kondisi wanita pada zaman kini yang suka keluar dan tidak punya malu dalam membuka aurat tubuhnya, yang hal ini tentunya juga menjadi pemicu keretakan dalam berumah tangga. Pembentukan Keluarga Sakinah Ciri-Ciri Keluarga Sakinah_ Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ad-Dailami, Rasulullah SAW.

Menjelaskan sebagai berikut : إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا فَفَقَّهَهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَّرَ صَغِيرَهُمْ كَبِيرَهُمْ وَرَزَقَهُمُ الرِّزْقَ فِي مَعِيشَتِهِمُ وَالْقَصْدُ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَبَصَرَهُمْ عِيُوبَهُمْ فَيَتُوبُوا مِنْهَا وَإِذَا أَرَادَهُمْ غَيْرَ ذَلِكَ تَرَكَهُمْ هَمَلًا (رواه الديلمي عن انس) Artinya: Apabila Allah SWT.

Menghendaki (menganugerahkan) suatu rumah tangga yang baik (sakinah), diberikannya kecenderungan mempelajari ilmu-ilmu agama; yang muda-muda menghormati yang tua-tua; serasih (harmoni) dalam kehidupan, hemat dan hidup sederhana; melihat (menyadari) cacat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubah. Jika Allah SWT. Menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkan-Nya mereka dalam kesesatan. (HR.

Ad Dailami dari Anas)_ Berdasarkan pada hadist sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa cirri-ciri keluarga sakinah menurut pandangan Islam ada lima. Antara lain: Kecenderungan Mempelajari Ilmu-Ilmu Agama Ajaran agama adalah unsur pokok yang paling penting dalam pembinaan rumah tangga yang bahagia. Sebab ajaran-ajaran agama memberikan petunjuk-petunjuk antara yang baik dan yang buruk, antara yang menguntungkan dan yang merugikan serta lain sebagainya yang akhirnya memberikan semacam pegangan dalam menghadapi kehidupan. Seperti bagaimana sikap jiwa ketika mengadapi nikmat dan ketika di timpa kesulitan, musibah dan lain-lain.

Pada hadist tersebut khusus disebutkan ilmu keagamaan yang dalam istilah pendidikan Islam dinamakan tafaqquh fid diin, yaitu belajar ilmu-ilmu agama. Ini tidak berarti bahwa ilmu-ilmu dunia atau ilmu-ilmu umum tidak perlu, hanya sekedar menunjukkan bahwa titik berat pengajaran lmu harus diletakkan pada ilmu-ilmu agama.

Banyak ditemui dimasyarakat melalui media massa, media elektronik dan media lain yang memberitakan para pemimpin **rumah tangga yang** mengutamakan ilmu-ilmu duniawi saja, sehingga anak-anak dan keluarganya mendapat **pengajaran dan pendidikan** umum yang cukup sampai mencapai batas tingkat pendidikan maksimal (sarjana, magister, doctor dll.), namun tidak ada sama sekali dan sepi dari **pengajaran dan pendidikan** agama.

Bahkan sampai tidak adanya sama sekali sehingga ditemui dalam sebuah acara pernikahan seorang penghulu menyuruh mengucapkan kalimat syahadah sebelum akad nikah, namun yang terjadi ketidak lancarannya dalam mengucapkan terlebih harus didampingi **oleh orang lain**. Adapun **rumah tangga yang** mementingkan ajaran-ajaran agama, yang selalu mendekati diri (taqarrub) **kepada Allah SWT**, disamping berusaha mencapai kenikmatan-kenikmatan hidup dunia, maka dari dalam dirinya selalu memantulkan sinar kebahagiaan, ketenangan, kenikmatan rohaniyah, walaupun berada dalam situasi kekurangan, kemiskinan dan ditimpa kesulitan demi kesulitan.

Akhlak dan Kesopanan **Rumah tangga yang sakinah** itu ialah terciptanya **hubungan** harmonis antara sesama keluarga, ayah dengan istri, anak dengan anak, **anak dengan orang** tuannya lain-lain serta adanya keseimbangan di antara mereka. Yang tua-tua mengasahi yang muda-muda dan membimbingnya, yang kecil-kecil hormat kepada yang tua-tua dan besar.

Atau **dengan kata lain** keluarga yang berpegang pada **akhlak yang baik** (akhlakul karimah). Sikap saling menghormati dan menyayangi sebagai mana di gariskan Rasulullah SAW dalam hadits sebagai berikut: **لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُؤَقِّرْ كَبِيرَنَا وَلَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا** (رواه احمد والبخاري عن عبد الله بن عمر) Artinya: Tidaklah termasuk umat kami orang-orang yang tidak menghormati orang-orang besar (orang-orang atasan) dan orang-orang yang tidak menyayangi orang-orang kecil (bawahan) dari kami. (HR. Ahmad dan **Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar**)._

Harmoni dalam Pergulan **Dalam rumah tangga yang sakinah** itu senantiasa tergalang pergaulan yang harmonis antara sesama anggota keluarga. **Semuanya menempatkan diri** laksana awak kapal yang sedang mengarungi samudra yang **luas dan penuh** gelombang. **Masing-masing sejak dari** nahkoda, penjaga mesin, tukang masak dan lain-lain menjalankan tugasnya masing-masing **dengan gembira dan bertanggungjawab** demi untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka bersama. Tiap-tiap anggota keluarga_ hidup rukun dan mesra, **tidak saling curiga** mencurigai atau salah menyalahkan.

Kalau terjadi sesuatu kericuhan atau semacam kesalahpahaman, diselesaikan secara kekeluargaan dengan menjauhkan akibat-akibat yang merupakan " bom waktu " yang bisa meledak sewaktu-waktu sebab tidak ada yang merasa dimenangkan dan tidak ada pula yang merasa di kalahkan. Semua merasa satu, terjalin dalam ikatan yang harmonis. Hemat dan Hidup Sederhana Unsur keempat yang dapat mewujudkan rumah tangga yang sakinah ialah sikap hidup yang bersamaan dalam menghadapi kehidupan, yang berlandaskan kepada kesederhanaan hidup dan hemat.

Sebagian besar sebab-sebab kehancuran sesuatu keluarga ialah kerana berpangkal kepada keroyalan hidup, tidak pandai berhemat, tidak mrmikirkan hidup untuk hari esok, tidak mau bersikap bahwa sesudah musim hujan akan datang musim kemarau dan begitu sebaliknya. Kemauan dan keinginan untuk hidup mewah tidak seimbang dengan sumber hidup yang mengalir, sehingga timbullah satu keadaan seperti yang di lukiskan dalam sebuah peribahasa "besar pasak dari pada tiang". Tentu saja tiang akan retak dan belah, kemudian bangunan yang didirikan menjadi ambruk.

Ajaran Islam yang selalu memperingatkan supaya manusia hidup qana'ah, yaitu mencukupkan dengan apa yang ada, atau mengatur dan menyesuaikan kehidupan dengan menyadari bayang-bayang sendiri adalah satu kunci yang penting untuk membina keluarga yang sakinah tersebut. Menyadari Cacat Sendiri Ciri terakhir dari keluarga sakinah adalah menyadari cacat atau aib sendiri.

Banyak orang terlalu rajin melihat aib dan cacat orang lain, kerap kali menuding-nuding orang lain, mempermainkan telunjuknya terhadap orang lain, tapi jarang di hadapkannya telujuk itu pada dirinya sendiri. Orang yang demikian dikatakan oleh sebuah peribahasa "semut di seberang sungai tampak, tapi gajah di pelupuk mata tidak tampak".

Setiap orang atau keluarga mempunyai kelebihan-kelebihan, tapi tentu ada pula kekurangan-kekurangan dan kelemahannya. Kelebihan di salah satu pihak dalam rumah tangga merupakan suatu kesempatan untuk mengamalkan ilmu, sementara kekurangan dan kelemahan di pihak yang lain merupakan suatu kesempatan bagi pihak tersebut untuk menimba ilmu dari kelebihan itu.

Apabila setiap pemimpin rumah tangga, suami isteri menyadari sepenuhnya kenyataan-kenyataan yang demikian, maka dapatlah dihindarkan perasaan-perasaan merasa bersih dan benar sendiri. Itulah sebabnya ahli-ahli

hikmah selalu menasehatkan agar orang sering-sering berdiri di depan kaca besar, supaya menyadari bentuk sendiri, di mana kelebihan-kelebihannya dan dalam hal apa pula kekurangan-kekurangannya.

Apabila seseorang sudah menyadari yang demikian, maka dia akan berusaha melakukan mawas diri yang tentu akhirnya akan berusaha memperbaikinya yang dalam istilah **agama masuk dalam** kategori taubah. Demikianlah ciri-ciri keluarga sakinah yang dapat dipahami. Namun sebaliknya keluarga yang dibangun dengan tanpa ada hal-hal **tersebut di atas**, pasti akan mengalami kehancuran **yang dalam bahasa** sehari-hari dikenal istilah "broken home".

Pedoman dan pegangan yang utama **dalam membangun keluarga yang sakinah** itu adalah supaya jangan melupakan hidayah Allah, agar tidak terjadi seperti yang dilukiskan Allah SWT. Dalam firman-Nya: Artinya: "Dan **janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik**"._ (QS. Al-Hasyr:19) 2.

Pembentukan **Keluarga Sakinah Dalam** **membentuk keluarga sakinah** tidaklah mudah, karena dalam Islam konsep tentang keluarga sakinah adalah sangat normative. **Tetapi bukan berarti proses untuk membentuk keluarga sakinah** berhenti begitu saja. Ada banyak **upaya yang dilakukan** dan diprogramkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan ataupun lembaga pemerintah dengan menggalakkan adanya gerakan keluarga sakinah.

Sebagaimana pengertian tentang keluarga sakinah maka dalam **membentuk keluarga sakinah** dibutuhkan beberapa syarat **diantaranya adalah** : Perkawinan yang dilakukan adalah sah menurut agama dan negara **Mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang Diliputi rasa kasih sayang, antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras. Mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.**

Untuk mendapatkan gambaran ataupun wujud tentang keluarga sakinah di Indonesia di digunakan beberapa indikator sesuai dengan **keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D/7/1999** pasal 4 tentang **Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah**. Indikator keluarga sakinah di klasifikasikan menurut kelompok sebagai berikut: Keluarga Pra Sakinah, **yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan** dasar spiritual dan materiil (basic needs) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah,

puasa, sandang, pangan, dan kesehatan.

Keluarga Sakinah I, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara maksimal, tetapi masih taqlid dan belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga dan belum mampu mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

Keluarga Sakinah II, yaitu keluarga-keluarga di samping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga, dan telah mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, infaq, wakaf, amal jariah, menabung dan sebagainya.

Keluarga Sakinah III, yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya. Keluarga Sakinah III Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial-psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya. 3.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Keluarga sakinah adalah merupakan dambaan bagi semua kalangan masyarakat bahkan pemerintahpun memberikan dukungan dalam pembentukan keluarga sakinah ini dengan melalui Departemen Agama sampai ditingkat yang paling rendah seperti KUA, dengan juklak dan juknis pembentukan keluarga sakinah.

Tiap-tiap orang mencita-cita untuk membangun keluarga sakinah, yakni selain dapat menciptakan suasana yang mesra dikalangan keluarga juga dapat memancarkan kemesraan itu pada orang atau keluarga lain terutama tetangga dan lingkungannya. Disamping dukungan masyarakat dan pemerintah tentu dalam pelaksanaannya mengalami kendala dan hambatan.

Secara internal, pada umumnya keluarga belum dapat melaksanakan berbagai fungsi keluarga dengan baik. Pelaksanaan agama belum mantap, karena belum dilaksanakan atas dasar pemahaman dan penghayatan ajaran agama dengan baik. Belum mampu mandiri dan masih tergantung pada pihak-pihak lain oleh karena itu keadaanya masih labil.

Sacara eksternal, baik dari segi masyarakat maupun pemerintah belum dapat membina dan mempengaruhi keadaan keluarga menuju keluarga sakinah, sehingga belum dapat meningkatkan fungsinya sebagai keluarga, sebagai wahana persemaian generasi muda sebagai penerus bangsa. Harapan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama belum tercapai. 4.

Pola Pendidikan Orang Tua dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Yang dimaksud dengan pola pendidikan adalah, semua unsur manusia yang ada didalamnya. Ada tujuh macam dimensi yang perlu ditumbuh kembangkan pada diri anak sejak lahir, yaitu fisik, akal, iman, akhlak, kewajiban, estetika dan sosial. Kesemua dimensi tersebut penting dan perlu dikembangkan secara serasi dan seimbang, tidak ada suatu dimensi pun yang terabaikan dan tidak ada pula yang paling diunggulkan, dan melupakan yang lainnya. Setiap dimensi harus ditumbuh kembangkan sesuai dengan tahap pertumbuhan yang dilalui manusia sejak kecil.

Hal yang paling dulu terlihat dan dikenali pada anak ketika baru lahir adalah fisik. Perhatian orang tua tercurah kepada segala sesuatu tentang tubuh bayi yang baru lahir itu. Agama islam menganjurkan agar anak segera diazankan dikarenakan azan adalah dimensi agama yang harus segera pula dimasukkan kedalam perkembangan kepribadian si anak.

Setelah ketujuh kalimat Thayibah (lafal adzan) dibisikkan ketelinganya, maka setiap kali merawat anak perlu dimulai dengan "Basmalah" dan dakhiri dengan "Hamdalah" dari kalimat itulah kalimat Thayibah tersebut akan menjadi akrab dihati anak, walaupun dia tidak mengerti akan maksudnya. Wajah ibu yang tampak teduh, sayang dan menyejukkan bagi bayi yang belum berdaya menolong dirinya serta dimensi kejiwaan yang menentramkan hati si anak, ia merasa disayangi dan diperhatikan. Suasana yang demikian sangat membantu perkembangan kesehatan mental anak dikemudian hari juga pertumbuhan jasmaninya.

Perkembangan akal anak pun segera terjadi, karena anak lahir telah membawa dalam tubuhnya jaringan yang mulai tumbuh pada umur 6 bulan dalam kandungan, terus berkembang sampai dengan umur kurang lebih 5 tahun. Maka pertumbuhan dimensi akal disertai dengan pertumbuhan dimensi fisik dan dilandasi oleh dimensi iman (agama), yang dari waktu ke waktu dialami, didengar dan dilihat oleh anak. Cara ibu memperlakukan anak dengan kasih sayang dan kelembutannya memberikan pengalaman yang menunjang pertumbuhan akhlakul karimah pada anak.

Dari hal itulah anak akan belajar melalui pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga mulai apa yang didengar, dilihat, dirasakan itu semua dimensi yang ada didalam perkembangan kepribadian si anak. Pola pendidikan tepadu tersebut dilaksanakan dengann memperhatikan kebutuhan fisik anak seperti makanan dan minuman yang sehat dan sesuai dengan tahap umur anak, kebutuhan psikis juga perlu dijaga dan dipenuhi, karena menyebabkan terganggunya kesehatan mental yang mulai tumbuh juga kebutuhan akan rasa aman pada diri anak perlu dipenuhi.

Kebutuhan rasa aman hilang apabila orang tua memperlakukan anak dengan keras (memukul, menyakiti, dan sebagainya), akibatnya anak merasa takut bahkan merasa bahwa dia tidak disayangi, mungkin lebih jauh lagi, merasa dibenci. Tidak terpenuhi kedua kebutuhan pokok psikis anak yang masih bayi, bahkan sampai umur 5 tahun akan membawa pengaruh yang negatif bagi perkembangan kejiwaannya dan mungkin mengganggu perkembangan sikap keagamaan dan akhlak si anak.

Semakin bertambah umur si anak, semakin terasa kebutuhan jiwa yang berikutnya (rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses dan rasa ingin tahu), disamping kedua kebutuhan jiwa terdahulu. Pengetahuan orang tua tentang ciri-ciri perkembangan fisik dan perkembangan kejiwaan (kecerdasan, kepribadian, kemasyarakatan dan emosi) anak sangat diperlukan untuk mengatur pendidikan agama dan akhlak si anak._

Dalam hal ini, orang tua melakukan pendidikan secara tidak sengaja yang tidak diatur khusus untuk anak, tetapi lewat suasana hubungan yang harmonis antara Ibu, Bapak serta orang lain dalam anggota keluarga. Pada umur-umur sekitar balita itu anak-anak belajar dan menyerap nilai nilai dengan meniru orang tuanya atau orang yang menyayanginya dan disayanginya.

Pada tahap berikut, umur sekolah (7-12) tahun, perkembangan kecerdasan anak terjadi cepat. Pemikiran logis mulai pada umur 7 tahun, dan berkembang cepa sampai umur 12 tahun, dimana anak mampu memahami hal yang abstrak. Karena itulah barangkali," Nabi Muhammad SAW, menganjurkan agar orang tua menyuruh anaknya menjalankan ibadah sholat pada umur 7 tahun, sebab si anak secara bertahap telah mulia memahami instruksi dan cara berwudhu dan sholat, serta ibadah lainnya"._

Pada tahap remaja awal (13-16) perkembangan kepribadian mengalami

kegocangan, akibat perubahan fisik dan perubahan kelenjar yang mana dalam tubuhnya, kelenjar kanak-kanak berakhir, berganti dengan kelenjar yang mengandung hormon seks, yang ditandai dengan mulainya haid bagi yang wanita dan mimpi basah bagi remaja pria. Pengertian orang tua amat dibutuhkan remaja, mereka orang yang mau mendengar keluhan dan persaan yang sedang goncang.

Pada umur ini pendidikan agama dan akhlaqul karimah sangat dibutuhkannya, sikap orang tua yang toleran dan mau mengerti remaja serta mau mengakui bahwa mereka membutuhkan pengertian dorongan, maka dengan hati terbuka, mereka akan lebih dekat dengan Allah dan taat beragama serta berusaha mengendalikan akhlaknya. Remaja akhir (17-21), walaupun pertumbuhan dan perkembangannya telah mendekati dewasa, namun mereka masih membutuhkan perhatian orang tuanya, bahkan pada masa dewasa dan berkeluarga pendidikan dari orang tua masih diperlukan. Dalam pendidikan masa dewasa dan berkeluarga dijelaskan BP 4 seperti: a.

Orang tua agar dapat memberlakukan anak sebagai orang anak (anak bukan miniatur orang). b. Orang tua hendaknya selalu memberi peluang seluas-luasnya dalam menentukan sikap (tidak menekan tidak memaksa, tapi tetap memberikan pengertian). c. Orang tua selalu agar dapat mengajak anaknya yang sudah dewasa sebagai partner-partner (baik pertimbangan, cerita, pekerjaan) d.

Orang tua tetap memberikan kesempatan dalam mengembangkan diri secara utuh dan positif. e. Orang tua agar elalu memberikan kesempatan, kebutuhan yang diperlukan anak secukupnya dan semampunya (baik moril maupun materiil). f. Orang tua agar dapat memberikan kesempatan anak untuk menimbang-nimbang, memikirkan, memilah dan memilih serta melakukan mana yang terbaik untuk dirinya. g.

Orang tua jangan segan-segan mengingatkan dan mengajak anaknya walaupun sudah dewasa dan berkeluarga untuk selalu meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah SWT serta beramal yang sholeh._ BAB III Pelaksanaan Pengabdian Gambaran Kegiatan Program pengabdian berbasis komunitas dengan judul "Pendampingan Pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjayn Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah Mawadah Warahmah Pada Komunitas Nahdiyyin Di Kabupaten Seluma" ini akan dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain sebagai berikut: Pendampingan Kajian Kitab Uqud Al-Lujjayn Terpadu Pendampingan kajian Kitab Uqud Al-Lujjayn ini memiliki tujuan memberikan pemahaman yang baik tentang Kitab Uqud Al-Lujjayn kepada komunitas nahdiyyin yang ada di

Kabupaten Seluma.

Apabila komunitas nahdiyyin ini sudah memahami Kitab Uqud Al-Lujjain dengan baik, diharapkan nanti mereka bisa mengajarkan dan memahamkan kepada warga yang lainnya. Selain itu, mereka juga diharapkan bisa mengamalkan materi yang ada di Kitab Uqud Al-Lujjain dalam kehidupan sehari. Keterpaduan antara teori yang ada pada Kitab Uqud Al-Lujjain dengan pengamalannya dalam aktivitas sehari hari akan melahirkan uswatun hasanah yang akan menarik warga yang lain untuk lebih mengenal Kitab Uqud Al-Lujjain ini dan diharapkan kemudian ikut mempelajari dan mengamalkannya juga dalam kehidupan berumah tangganya.

Berikut ini foto kegiatan pengabdian Kitab Uqud Al-Lujjain ini, / Foto: Mengisi Kajian Kitab Uqudul Lujjain Salah satu yang menyebabkan Kitab Uqud Al-Lujjain ini mudah dipahami juga, jika dipadukan dengan contoh contoh yang real dalam kehidupan rumah tangga sehari hari. Pemberian contoh akan memberikan gambaran real dan lebih mudah dipahami oleh warga masyarakat.

Terkadang bahasa kitab memang terkesan agak asing dan aneh ditelinga orang yang belum pernah belajar gramatical bahasa arab. Sehingga, perlu adanya contoh aplikatif yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Pendampingan Pembentukan Forum Kerukunan Rumah tangga Pendampingan pembentukan forum kerukunan rumah tangga ini bertujuan agar setiap promlem yang muncul dalam rumah tangga bisa dicarikan solusi pemecahannya.

Sebelum diselesaikan di pengadilan nanti setiap pasangan suami istri yang bertengkar akan mendapatkan konseling dari Forum kerukunan rumah tangga ini. Anggota forum kerukunan rumah tangga ini nanti di isi oleh komunitas nahdiyyin yang telah belajar dan memahami Kitab Uqud Al-Lujjain ini. Selama ini masyarakat belum memiliki tempat forum yang kredibel dan kompeten menangani persoalan rumah tangga.

Walaupun ada tempat menggadu hanya secara personal saja, misal ke orang tua atau tokoh adat. Oleh sebab itu, pembentukan forum kerukunan rumah tangga ini sangat signifikan sekali urgensitasnya. Terlebih lebih saat ini banyak pasangan yang bercerai. / Foto: Diskusi Pembentukan Forum Kerukunan Rumah tangga Anggota Forum Kerukunan Rumah tangga nanti akan berdiskusi secara bersama sama memecahkan persoalan yang terjadi dalam rumah tangga yang masalah tersebut tidak bisa diselesaikan secara internal.

Sebelum dibawa keranah pengadilan perlu ada semacam pembinaan atau konseling terlebih dahulu. Seringkali pertengkaran yang terjadi hanya dipicu ketidak tahuan atau salah paham dari pasangan suami istri tersebut. Forum ini menjadi semacam fasilitator sekaligus mediator yang menjadi penengah dari pasangan suami istri yang bertengkar.

Pendampingan Pembentuk Center Of Uqud Al-Lujjayn Online Program pendampingan pembentukan Center Of Uqud Al-Lujjayn Online bertujuan memperluas daya jangkau kajian Kitab Uqud Al-Lujjayn. Yang awalnya kajian Kitab Uqud Al-Lujjayn dilakukan secara konvensional yang masih dibatasi oleh ruang dan waktu. Nanti kedepanya setelah Center of Uqud Al-Lujjayn online ini terbentuk maka kajian kitab Uqud Al-Lujjayn bisa diakses oleh siapapun, dari manapun dan tidak lagi dibatasi oleh ruang waktu.

Manfaat pembentukan center of Uqud Al-Lujjayn online ini sangat luar biasa sekali karena bisa menjangkau komunitas atau warga masyarakat yang berbeda provinsi bahkan berbeda negara sekalipun. Pemanfaatan teknologi saat ini merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa elakan jika ingin tetap eksis di era modern. / Foto: Sosialisasi pentingnya center of Uqud Al-Lujjayn Online kepada ibu ibu.

Sesuai perkembangan teknologi, maka kajian kitab ini lebih baik jika tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan secara online juga. Manfaat dari center of Uqud Al-Lujjayn Online ini sangat banyak sekali. Salah satunya memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin memahami kitab Uqud Al-Lujjayn Online bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Serta ustadz/ tutornya pun akan terbantu juga karena hasil kajiannya bisa diputar berulang ulang tanpa harus mengulang kajiannya lagi. Semua terbantu dengan hadirnya Center Of Uqud Al-Lujjayn Online baik jama'ah yang mengikuti kajian maupun ustadz yang menerangkan isi kitab Uqud Al-Lujjayn Online. Dinamika Keilmuan (Materi Kitab Uqud Al-Lujjayn) Kitab Uqud Al-Lujjayn merupakan kitab fenomenal berkaliber dunia karya asli ulama indonesia, sehingga sangat relevan jika diterapkan di bumi nusantara. Konsep yang ditawarkan kitab uqud al-lujjayn lahir dengan mengedepankan pola relasi hubungan yang baik antara suami dan istri.

Konsep ini bisa terwujud manakala masing masing pasangan suami istri mengerti dan mau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing masing. Tugas dan tanggung jawab ini diuraikan secara detail dalam kitab ini. Kitab uqud al-lujjayn

ini terdiri dari enam bab. Bab yang pertama berisi tentang muqodimah, ditambah empat bab pembahasan (Kewajiban Suami terhadap Isteri, Kewajiban Isteri terhadap Suami, Keutamaan Shalat di Rumah Bagi Wanita, Larangan Melihat Lawan Jenis), dan di akhiri dengan Khotimah (Penutup yang diberi judul Tingkah Laku Wanita).

Pembahasan pertama dalam kitab ini adalah tentang kewajiban suami terhadap istri. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي سُورَةِ النِّسَاءِ: (وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ) أَي بِالْعَدْلِ فِي الْمَبِيتِ، وَالنَّفَقَةِ، وَبِالْإِجْمَالِ فِي (الْقَوْلِ وَقَالَ) فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ: (وَلَهُنَّ) عَلَى الْأَزْوَاجِ (مِثْلُ الَّذِي) لَهُنَّ (عَلَيْهِنَّ) مِنَ الْحَقُوفِ فِي الْوَجُوبِ، وَاسْتِحْقَاقِ الْمَطَالِبَةِ عَلَيْهَا، لَا فِي الْجِنْسِ (بِالْمَعْرُوفِ) أَي بِمَا يُسْتَحْسَنُ شَرْعًا مِنْ حُسْنِ الْعِشْرَةِ، وَتَرْكِ الضَّرْرِ مِنْهُمْ وَمَهْنِ.

قال ابن عباس رضي الله عنهما: معنى ذلك "إني أحب أن أتزين لامرأتي كما تحب أن تتزين لي" (وللرجال عليهنّ درجّة) أي فضيلة في الحق من وجوب طاعتهن لهم لما دفعوه إليهن من المهر، ولإنفاقهم في مصالحهن. Teks kitab Uqudul Lujayyn diatas menunjukkan bahwa yang paling bertanggung jawab atas terwujudnya keluarga yang samara adalah suami.

Hal ini didasarkan pada firman Allah waasyrihunna bil ma'ruf (dan gaulilah istrimu dengan cara yang baik). kewajiban seorang laki-laki haruslah bisa menghormati wanita dan tidak boleh untuk menyakitinya sama sekali baik secara mental atau secara fisik. Khitob ayat ini juga sangat jelas tertuju kepada para suami bukan para istri.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الرَّوِّجِ أَي مِنْ حَقِّهَا عَلَيْهِ (أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ، وَيَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى) وَلَا يَضْرِبُ الْوَجْهَ) أَي عِنْدَ نَشُورِهَا (وَلَا يَقْبِحَ) بِتَشْدِيدِ الْمَوْحِدَةِ مَكْسُورَةَ أَي لَا يُسْمِعُهَا مَكْرُوهًا، وَلَا يَقْلُ: "قَبْحُ اللَّهِ" (وَلَا يَهْجُرُ) وَفِي رِوَايَةٍ: "وَلَا يَهْجُرُهَا" (إِلَّا فِي الْمَبِيتِ) أَي فِي الْمَضْجَعِ عِنْدَ النَّشُورِ، أَمَا الْهَجْرُ فِي الْكَلَامِ فَإِنَّهُ حَرَامٌ إِلَّا لِعِذْرٍ. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ وَالْحَاكِمُ عَنِ مَعَاوِيَةَ بْنِ حَبِيذَةَ بِفَتْحِ الْمَهْمَلَةِ.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّمَا رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى مَا قَلَّ مِنَ الْمَهْرِ أَوْ كَثُرَ لَيْسَ فِي نَفْسِهِ (أَنْ) يُؤَدِّيَ إِلَيْهَا حَقَّهَا خَدَعَهَا فَمَاتَ وَلَمْ يُؤَدِّ إِلَيْهَا حَقَّهَا لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ زَانٍ { أَي أَثْمَ (الْحَدِيثِ) أَي أَقْرَأَ الْحَدِيثِ. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ. (وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا) بِفَعْلِ الْفَضَائِلِ وَتَرْكِ الرِّذَالِ (وَالطَّقُومِ) أَي أَرْفَقَهُمْ وَأَبْرَهُمْ (بِأَهْلِهِ) أَي مِنْ نِسَائِهِ وَأَوْلَادِهِ وَأَقَارِبِهِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ عَنِ عَائِشَةَ.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ) أَي حِلَانُهُ وَبَنِيهِ وَأَقَارِبِهِ (وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي) رَوَاهُ ابْنُ حَبَانَ. (وَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: {خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِنِسَائِي} mendetail tentang kewajiban suami memberi nafkah baik lahir maupun batin, memberi mahar, dan kewajiban untuk mengajari seorang istri tentang ilmu-ilmu yang dibutuhkan entah itu masalah Haidh, nifas atau ilmu-ilmu yang lain. Suami juga dituntut berlaku baik dan lemah lembut kepada istri.

Bahkan nabi Muhammad Menjadikan Borometer seorang dianggap baik apabila

bisa memberlakukan istrinya dengan baik juga. Sekalipun tugas suami sangat berat sekali, namun dibalik **tanggung jawab ini** terdapat pahala yang banyak sekali. Seperti pahala membelikan sesuatu barang untuk keluarganya kemudian ia bawa dengan tanggannya maka suami tersebut mendapatkan bonus dosa dosanya selama tujuh puluh **tahun akan dihapus.**

Hal **ini sebagaimana hadis** yang dikutip dalam kitab uqudul lujayn, وقال النبي صلى الله عليه وسلم: {مَنْ اشْتَرَى لِعِيَالِهِ شَيْئًا ثُمَّ حَمَلَهُ بِيَدِهِ إِلَيْهِمْ حَطَّ اللَّهُ عَنْهُ ذُنُوبَ سَبْعِينَ سَنَةً} Dalam hadis yang lain yang lain Rosulluloh memberikan jaminan bagi suami yang mau menyenangkan istrinya akan mendapatkan balasan jasadnya tidak akan dimasukan **kedalam api neraka.**

Hal ini karena suami yang membahagiakan istri disamakan **dengan orang yang** menangis karena Allah, **dan orang yang** menangis karena Allah maka jasadnya suami **tersebut tidak akan masuk** neraka. وقال صلى الله عليه وسلم: {مَنْ فَرَّحَ أَنْتَى فَكَأَنَّهَا بِيَكِي} Dalam kitab ini juga diuraikan pahala suami yang mau bersabar dengan keburukan **yang ada pada diri** istrinya, **hal ini sebagaimana** teks dibawah ini.

وَمَنْ صَبَرَتْ عَلَى سُوءِ خُلُقِ زَوْجِهَا أَعْطَاهَا اللَّهُ مِثْلَ ثَوَابِ امْرَأَةٍ فَرَعُونَ (وهي بنت مزاحم، وذلك أن موسى عليه السلام لما غلب السحرة آمنه به أسية، فلما تبين لفرعون إيمانها دق لبيدها ورجليها أربعة أوتاد في الأرض، وشبهها فيها كل عضو بحبل، وجعلها في مقابلة الشمس، فإذا انصرفوا عنها أطلتها الملائكة، وأمر فرعون بصخرة عظيمة لتلقى عليها، فلما أتوها بالصخرة، قالت: "رب ابن لي عندك بيتا في الجنة"، فأبصرت البيت من ممرمة بيضاء، فانتزعت روحها، فألقيت الصخرة على جسد لا روح فيه ولم أَلَمَّا

Teks kitab Uqudul lujayn diatas menjelaskan kepada kita bahwa bersabar dengan karakter istri yang tidak baik akan mendapatkan pahalanya sayidah aisyah istrinya fir'aun. Dimana sayyidah aisyah mampu bersabar menghadapi kelakuan buruk dari fir'aun.

Sosok sejahat jahatnya manusia masih bisa dihadapi dengan sabar oleh sayyidah aisyah, apalagi Cuma menghadapi pasangan kita yang tidak seburuk dan sejahat fir'aun. Setelah suami mengetahui kewajiban **yang harus dilakukan** baru pada pembahasan yang ke-dua dijelaskan tentang **kewajiban istri terhadap** suami. Pembahasan yang kedua ini berisi tentang kewajiban istri taat terhadap suami, **menyerahkan dirinya secara** penuh, selalu dirumah menutup diri dari pandangan laki laki lain dan **beberapa kewajiban istri** yang lain.

Hal ini **dapat dilihat dari** teks kitab dibawah ini, كذا في الزواجر لابن حجر (فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ) أي مطيعات لأزواجهن (حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ) أي لما يجب عليها حفظه أي حال غيبة أزواجهن من الفروج وأموال الزوج وسره وأمتعة بيته (بِمَا حَفِظَ اللَّهُ) أي بحفظ إياهن وبتوقيه لهن، أو بالوصية منه تعالى عليهن، أو

Perintah menutup diri pada pada perempuan memang bukan tanpa alasan.

Dalam kitab ini juga dijelaskan alasan kenapa perempuan harus menutup diri, dilarang mempertontonkan kecantikannya kepada orang ajnabi yang bukan mahromnya. Perempuan kata Nabi termasuk aurat yang harus dijaga. Perempuan jika keluar rumah maka mata mata syetan/lelaki hidung belang akan tertuju padanya hingga akan menimbulkan fitnah.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ أَي يَسْتَقْبِحُ ظَهْرُهَا لِلرِّجَالِ (فَإِذَا خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا) أَي خَدْرَهَا (اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ) أَي رَفَعَ بَصْرَهُ إِلَيْهَا، فَيُوقِعُ فِي الْفِتْنَةِ، أَوِ الْمُرَادُ شَيْطَانُ الْإِنْسِ،
Teks kitab diatas bila dipahami dengan hadis riwayat imam ahmad tentang banyak perempuan yang masuk neraka akan terlihat sekali korelasinya.

Penyebab perempuan masuk neraka karena dua hal, yang pertama karena ketidak ta'atan pada suami dan yang kedua karena sering bertabarruz/ menampilkan kecantikannya kepada orang yang bukan mahrom. قال: (وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ) أَي نَارِ جَهَنَّمَ أَي (فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ). رواه الإمام أحمد ومسلم والترمذي عن أنس، والبخاري والترمذي عن عمران بن حصين.

Dalam teks (وَذَلِكَ) أي كثرة دخول النساء في النار (لِقَلَّةِ طَاعَتِهِنَّ لِلَّهِ وَلِرِسْوَلِهِ وَلَا زَوَاجِهِنَّ وَكَثْرَةَ تَبَرُّجِهِنَّ) selanjutnya, kitab ini menjelaskan bahwa istri sebaiknya mempercantik diri agar suami ketika memandangnya merasa senang dan bahagia. Istri juga harus memiliki kemampuan menjaga diri dan harta suami ketika suami tidak ada ditempat.

Selain itu istri juga harus ta'at kepada suami selama suami tidak menyuruh hal hal yang melanggar syari'at. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad SAW., قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: {خَيْرُ النِّسَاءِ أَمْرًا إِذَا نَظَرْتَ إِلَيْهَا سَرَّتْكَ، وَإِذَا أَمَرْتَهَا أَطَاعَتْكَ، وَإِذَا غَبَّتْ عَنْهَا {حَفِظْتِكَ فِي مَالِكَ وَنَفْسِهَا} Perintah ta'at kepada suami bukan tanpa imbalan. Rosulluloh memberikan jaminan masuk surga bagi istri yang bisa ta'at kepada suami.

Hal ini sebagaimana hadis Nabi SAW., وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوَّجْتُهَا عَنْهَا (رَاضٍ، دَخَلَتْ الْجَنَّةَ) أَي مَعَ السَّابِقِينَ أَي مَعَ إِتْيَانِهَا بِبَقِيَّةِ الْأُمُورِ وَتَجَنُّبِ الْمُنْهَيَاتِ. رواه الترمذي وابن ماجه والحاكم عن أم سلمة.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ حَمْسَهَا (أَي الْمَكْتُوبَاتِ الْخَمْسِ (وَصَامَتْ شَهْرَهَا) أَي رَمَضَانَ غَيْرَ) أَيام الحيض والنفاس إن كان (وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا) أَي مِنْ وَطْءِ غَيْرِ حَلِيلِهَا (وَاطَّاعَتْ زَوْجَهَا) أَي فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ (فِيْلَ لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ) وذلك للإكرام لها. رواه إمام أحمد
lain Rosulluloh SAW.,

juga menjelaskan bahwa aktifitas istri ketika mengurus rumah tangga memiliki nilai ibadah yang sungguh luar biasa sekali. Sebagai contoh pahala mencuci pakain. Seorang istri yang mencuci pakain suaminya akan mendapatkan pahala dua ribu kebaikan serta dua ribu dosa dosanya akan dihapuskan oleh Allah. Selain itu setiap sesuatu yang terkena sinar matahari akan memintakan ampun kepada istri tersebut.

Hal ini sebagaimana hadis yang dikutip oleh kitab uqudul lujayan melalui jalur sanad Ibnu Mas'ud, **وروي عن ابن مسعود رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم: {إِذَا غَسَلَتْ {الْمَرْأَةُ ثِيَابَ زَوْجِهَا كَتَبَ اللَّهُ لَهَا أَلْفِي حَسَنَةٍ وَغَفَرَ لَهَا أَلْفِي سَيِّئَةٍ، وَاسْتَعْفَرَ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ**.

Setelah masing masing suami istri mengerti kewajibannya baru pada pembahasan yang ketiga dan ke-empat dijelaskan langkah selanjutnya agar keluarga samara benar benar terwujud. Pembahasan yang ketiga ditujukan untuk kaum istri yakni tentang menutup diri (bab ini berisi anjuran bagi para istri untuk melakukan sholat di rumahnya saja, karena hal ini untuk menjaganya dari fitnah dan hal-hal yang tidak diinginkan.) dan pembahasan yang ke empat ditujukan untuk para suami yakni menjaga pandangan mata.

Pembahasan ini dijadikan pembahasan yang sangat penting, karena faktor menjaga pandangan mata inilah yang banyak sekali menimbulkan kemaksiatan dan retaknya hubungan keluarga yang samara. Dalam bab ini diuraikan secara mendetail larang melihat lawan jenis, baik laki-laki melihat perempuan atau pun sebaliknya. Melihat lawan jenis berdasarkan hadis yang dikutip oleh kitab uqudul lujayn termasuk perbuatan yang sangat dilarang.

Memandang lawan jenis diibaratkan seperti panah beracun milik iblis. **وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّظْرَةُ سَهْمٌ مَسْمُومٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ، فَمَنْ تَرَكَهَا (أَيَ النَّظْرَةَ خَوْفًا مِنَ اللَّهِ تَعَالَى) (فِي قَلْبِهِ) (غَضَبَهُ) (أَعْطَاهُ اللَّهُ تَعَالَى إِيمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ) أَيِ الْإِيمَانِ (فِي قَلْبِهِ).**

Nabi Isa Alaihi salam juga memberikan warning tegas agar menjaga pandangan mata. Hal ini dikarenakan pandangan mata bisa menimbulkan syahwat didalam hati dan akan menimbulkan fitnah. **وَقَالَ عَيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: إِبَّاكُمُ وَالنَّظْرَةَ (أَيَ اتَّقُوا النَّظْرَةَ (فَانَّهَا) (فِي النَّظْرَةِ) (فِي الْقَلْبِ شَهْوَةٌ، وَكَفَى بِهَا فِتْنَةٌ) وَهَذِهِ الْجُمْلَةُ فَعْلٌ وَفَاعِلٌ وَتَمْيِيزٌ** Bab terakhir dalam kitab uqud al-lujjayan ini membahas tentang Tingkah Laku Wanita.

Kajian dalam bab terakhir ini muncul didasari oleh keprihatinan kondisi wanita pada zaman kini yang suka keluar dan tidak punya malu dalam membuka aurat tubuhnya, yang hal ini tentunya juga menjadi pemicu keretakan dalam berumah

tangga. Hal ini sebagaimana teks kitab uqudul lujayan dibawah ini, (عَلِمَ أَنَّهُ) أي الشان , (قَدْ غَلَبَ) أي كثر (عَلَى النِّسَاءِ فِي هَذَا الزَّمَانِ التَّبَرُّجُ) أي إبراز الزينة وإبراء المحاسن للرجال (وَقِلَّةُ الْحَيَاءِ) أي Kebiasaan berdandan dan berpenampilan menarik dihadapan laki laki yang bukan muhrim ini sudah menjadi tren kalangan perempuan modern, dipasar, mol dan tempat tempat keramain isinya mayoritas adalah perempuan dengan menonjolkan sisi kecantikannya. Dalam kitab ini juga dijelaskan tiga kategori degradasi moral yang terjadi pada kaum perempuan.

Jika tiga kreteria ini ada pada perempuan tersebut maka ia bisa dikategorikan sebagai perempuan khobitsah atau perempuan nakal. Hal ini sebagaimana terlihat pada teks dibawah ini, (وَقَدْ قِيلَ: إِذَا ظَهَرَ فِي امْرَأَةٍ ثَلَاثُ خِصَالٍ تَسْمَى) تلك المرأة (فَحِيْبَةً) أي مغنية فاسقة زانية، الأولى (خُرُوجُهَا فِي النَّهَارِ مُتَبَرِّجَةً) أي مبرزة للزينة والمحاسن ماشية بين الرجال (و) الثانية (تَطَرُّفُهَا إِلَى الرِّجَالِ (الْأَجَانِبِ، وَ) الثالثة (رَفْعُ صَوْتِهَا حَيْثُ تُسْمِعُ) أي المرأة الرجال (الْأَجَانِبِ) ذلك الصوت (وَلَوْ كَانَتْ صَالِحَةً) أي عفيفة (لَأَنَّهَا شَبَّهَتْ نَفْسَهَا الْخَبِيْثَةَ) أي الفاجرة، ولا يراد بذلك الإسم الشتم، لأنها جعل كاللقب.

Menurut teks diatas diketahui bahwa ketiga kreteria tersebut antara lain sebagai berikut: Keluar disiang hari dengan berdandan, dan ketika keluar ia berjalan diantara laki laki yang bukan muhrimnya Melihat laki laki lain Mengeraskan suaranya ketika berbicara hingga dapat didengar oleh laki laki lain. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas (Penguat Konsep Keluarga Sakinah Mawadah Warohmah) Setelah melakukan kegiatan pendampingan ini ada beberapa hal baru yang diketahui dan bisa memperkuat dan mengembangkan konsep keluarga sakinah mawadah warohmah.

Antara lain: Niat yang baik dan tulus Sebagai apa pun konsep yang ditawarkan dalam membangun keluarga yang sakinah mawadah warohmah tidak akan pernah terwujud selama tidak disertai dengan niat yang baik. Penataan niat ini menjadi hal yang paling mendasar dan sangat menentukan keberhasilan pembentukan keluarga yang dibina apakah akan menjadi keluarga yang samara ataukah keluarga yang dibina nanti harus kandas ditengah jalan.

Konsep dan metode pembentukan keluarga samara yang ditawarkan oleh kitab uqudul lujayn luar biasa sekali dampaknya jika dilakukan sesuai dengan rambu rambu yang telah dibuat oleh Imam Nawawi. Contoh kecil, ketika seorang melayani pasangannya harus diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT., jangan diniatkan untuk mendapatkan ganjaran atau balasan dari pasangannya tersebut.

Niat melayani pasangan jika bergeser bukan lagi untuk mengabdikan kepada Allah

melainkan hanya untuk pasangan saja, sangat riskan menimbulkan pertengkaran. Perasaan tak terbalas oleh pasangannya akan mudah menyulut api pertengkaran. Hal ini terjadi karena ia merasa **apa yang telah dilakukan** tidak ada gunanya, sia sia saja. Kesesalan yang menumpuk ini lambat laun akan meledak juga ibarat bom waktu.

Sosialisasi konsep keluarga samara yang intensif Fakta dilapangan menunjukkan banyak pasangan yang tidak mengetahui cara yang benar dalam berumah tangga **sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh** Rosulluloh. Sebagai apapun konsep yang ditawarkan jika hanya berada dimenara gading tidak pernah turun kebumi, artinya tidak di implementasikan **dalam kehidupan sehari** hari maka **tidak akan membuahkan hasil apapun** juga.

Demikian juga konsep keluarga samara yang ditawarkan dalam kitab uqudul lujayn jika hanya berada pada lembaran lembaran saja tidak disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat luas maka tidak akan berdampak apa pun juga. Salah satu bentuk kegiatan sosialisasi adalah pengajian kitan uqudul lujayn yang dikemas dalam bentuk pendampingan pemahaman kitab uqudul lujayn ini.

Dampak dari kegiatan pendampingan ini, masyarakat yang awalnya tidak mengetahui tata cara berumah tangga **yang sesuai dengan** ajaran Rosulluloh bisa menjadi tau. Atau jika ia sudah mulai mengetahui **maka akan semakin** dalam lagi penghayatan dan pemahamannya. **Hal ini dapat terlihat dari** antusias warga ketika mengikuti kegiatan ini.

Para istri banyak yang belum mengetahui bahwa aktivitasnya didalam rumah tangga bisa mendatangkan pahala **yang luar biasa** banyak. Selama ini, mereka hanya mengerjakan karena beranggapan itu semua adalah tugasnya sebagai istri. Setelah mereka mengetahui bahwa aktivitas itu sebenarnya bisa mendatangkan banyak pahala maka para istri istri ini semakin bersemangat melayani suaminya.

Demikian juga sebaliknya, para suami sebagian belum mengetahui bahwa aktivitasnya dalam mencari rejeki ternyata memiliki pahala yang laur biasa yang bisa mengantarkan masuk surga. Selama ini mereka beranggapan bahwa mencari nafkah hanya sebatas tugas suami saja tanpa ada nilai ibadahnya, sehingga setelah mengetahui mereka lebih bersemangat dalam mencari nafkah. Dampak psikologi **ini sangat terasa** sekali **dalam kehidupan rumah tangga.**

Perasaan sedang beribadah akan melahirkan ketulusan dan kesabaran ketika sedang menjalankan tugasnya masing masing. Baik sebagai suami **atau sebagai**

istri. Evaluasi diri dalam rumah tangga Tidak ada gading yang tidak retak, ungkapan ini sangat tepat sekali menggambarkan kondisi manusia. Sehebat apapun manusia pasti pernah melakukan kesalahan.

Hal ini juga sudah disabdakan oleh Rasulullah "al insan mahalu khoto' wa nisyana" manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Oleh sebab itu, perlu ada evaluasi diri baik kita sendiri yang mengevaluasi atau melalui bantuan orang lain, misalnya meminta bantuan pasangan. Fungsi dari evaluasi ini adalah untuk mengontrol dan mengetahui apakah masih berada pada koredor yang telah digariskan atau sudah sedikit menyimpang.

Jika evaluasi ini dilakukan maka tidak terjadi kesalahan fatal yang menyebabkan hancurnya rumah tangga. Gejala gejala awal yang bisa menimbulkan potensi pertengkan sudah bisa diredam dan dijegah sedini mungkin. BAB IV Diskusi Keilmuan Diskusi Data Ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan kajian secara mendalam setelah mendapatkan data data lapangan, antara lain: Niat atau tujuan menikah Menikah memiliki tujuan yang sangat mulia sekali yakni pengabdian kepada Allah SWT.,

namun terkadang tujuan pernikahan ini belum dipahami oleh pasangan yang menikah. Banyak pasangan suami istri menikah karena dilandasi cinta yang nomor satu. Alasan agama menjadi nomor kedua bahkan lebih. Selain karena cinta, banyak orang menikah karena didasari faktor ekonomi misal karena calon pasangannya sudah mapan dan lain sebagainya.

Hal ini sebagaimana data wawancara sebagaimana berikut, "saya memilih dia menjadi istri ya karena cinta. Kalau tidak cinta ya saya tidak mau lah menikah dengan nya, mending cari yang lain saja. Pernikahan tanpa cinta akan hampa". Data wawancara selanjutnya, "orangnya kaya mas, ya saya maulah jadi istrinya. Wong mau dibawa hidup enak ya saya mau jadi istrinya. Perempuan harus rasional sekarang.

Emang betul uang bukan segalanya tapi segala gala butuh uang". Data wawancara selanjutnya, "kalau akhlak masih bisa diperbaiki, tapi kalau kecantikan sudah bawaan lahir. Mangkanya kalau cari istri ya yang cantik. Akhlak bisa kita ajarkan tapi kalau buruk wajahnya mau diperbaiki dimana".

Alasan menikah diatas yang didasari pada fisik maupun harta sebenarnya tidak dilarang dalam islam karena memang fitrahnya manusia menyukai keindahan dan harta benda. Namun sekalipun demikian islam lebih mengedepankan akhlak dan

agama. Karena secantik apapun pasangan kita kalau dia buruk akhlak dan agamanya hanya akan membawa penderitaan saja, misalkan ia tukang selingkuh.

Memang betul akhlak bisa dipelajari, berbeda halnya dengan fisik sudah bawaan lahir tapi siapa yang bisa menjamin orang akan berubah dari akhlak yang jelek menjadi akhlak yang baik. Jangankan merubah orang lain, merubah diri sendiri saja susah. Kendala yang muncul dalam pernikahan Tidak ada jaminan pernikahan yang dibina bisa berjalan dengan mulus tanpa aral rintangan.

Hampir semua pernikahan punya masalah masing masing tapi masalah ini yang membuat pasangan suami istri semakin matang dan dewasa asal disikapi dengan baik dan benar. Kita sering mendengar pepatah orang tua kita "pernikahan tanpa pertengkaran seperti sayur tanpa garam". Seni mengelola masalah menjadi kebahagiaan ini lah yang terkadang tidak dimiliki oleh pasutri yang membina rumah tangga hingga tidak jarang berakhir di perceraian.

Padahal kalau dikelola dan dimenej dengan baik maka tidak akan sampai bercerai. Berikut ini beberapa fakta yang terjadi dilapangan yang menyebabkan munculnya kendala atau pertengkaran dalam rumah tangga yang terlihat dari kutipan wawancara dibawah ini, antara lain: "Istri saya sering marah marah mas kalau duit belanja nya seret.

Jadi pengalaman saya kalau pingin hidup tenang kasih istri kita duit belanja yang banyak. Ada duit abang disayang tidak ada duit abang ditendang, hehe". Data wawancara berikutnya adalah "Suami yang baik itu suami yang paham agama, kalau suami tidak paham agama ya wajar istrinya diperlakukan tidak baik. Kayak tetangga sebelah sering dipukuli suaminya. Kasihan melihatnya sebenarnya tapi mau bagaimana lagi disuruh cerai belum mau juga, kasihan anak anak katanya".

Data wawancara selanjutnya, "sudah menikah tapi masih saja apa apa orang tua, saya tidak suka dengan sifat istri saya mas. Apa apa mengadu kepada orang tua, akhirnya orang tuanya dia ikut campur. Satu kapal tidak mungkin ada dua nahkoda, ujung ujungnya nanti ya tengkar". Sumber pertengkaran memang sangat beragam sekali, bisa dari internal suami istri itu sendiri maupun dari pihak eksternal.

Namun yang perlu sekali dipahami sebenarnya bukan dari mana sumber masalah itu berasal, bukan seberapa besar masalah nya itu sendiri, yang paling penting dari itu semua adalah cara atau sikap dalam menyikapi masalah. Masalah yang kecil bisa di buat besar demikian juga sebaliknya masalah besar bisa di buat kecil,

bergantung cara menyikapi masalah itu sendiri.

Masalah **dalam rumah tangga** bila tidak disikapi **dengan cara yang** bijak bisa berpotensi menyebabkan perceraian. **Ada banyak kasus** perceraian pasangan muda hanya karena di sebabkan sang istri tidak bisa membuat sambal yang enak sesuai selera istri. **Oleh karena itu,** perlu sekali kedewasaan kedua belah pihak dalam mereda **masalah yang ada dalam rumah tangga.**

Sikap **dalam menghadapi persoalan** hidup Selama manusia masih hidup maka selama itu masih akan ada masalah. Karena memang masalah tujuannya untuk mendewasakan manusia bukan untuk membuat manusia menderita, asal masalah tersebut disikapi dengan baik dan bijak. Berikut ini beberapa contoh nyata yang bisa dijadikan teladan dalam mengatasi persoalan hidup yang lahir **dalam rumah tangga,** antara lain dapat terlihat dalam kutipan wawancara dibawah ini: "istri ngomel ngomel ya wajar, terima saja. Namanya menikahi perempuan ya berarti menikahi sifat buruknya juga.

Seandainya kita berada diposisi istri kemungkinan besar ya kita juga akan melakukan hal yang sama"._ Data wawancara berikutnya, "harus maklum mas. Namanya juga manusia pasti punya salah dan khilaf. Kalau mau **punya pasangan yang** sempurna ya jangan menikah dengan manusia tapi nikah saja dengan malaikat. Istri atau suami sebenarnya sama saja, sama sama manusia biasa ya kalau ada sifat yang kurang kita sukai ya maklum saja.

Kita juga sama pasti punya sifat **yang tidak disukai pasangan** kita"._ Data wawancara selanjutnya, " Hidup Cuma sekali harus dinikmati. Masalah selalu ada mas, selesai satu muncul yang satunya lagi, tidak ada ujungnya, kecuali sudah mati. Baru tutup buka tidak ada masalah lagi._ Data wawancara selanjutnya "Resep hidup bahagia jangan fokus pada masalah. Fokus saja pada hal hal yang membuat hidup menjadi bahagia.

Jika hanya mikirin masalah yang ada, hidup tidak bisa bahagia"_ Bahagia adalah pilihan. **Jika masalah datang** sudah takdir dari tuhan tapi bahagia merupakan pilihan manusia itu sendiri. **Suami atau istri** yang ingin bahagia **dalam rumah tangganya** harus bisa menikmati hidup.

jangan berfokus pada masalah **dalam rumah tangga** tapi berfokuslah pada hal **hal yang bisa membuat** bahagia. Masalah bukan untuk dipikirkan sampai berlarut larut tapi kalau ada masalah selesaikan sesuai aturan mainnya. Dengan berfikir terus menerus masalah tidak akan selesai. Berprinsiplah dalam hidup "Kerjakan

apa yang bisa dikerjakan dan pikirkan apa yang layak untuk dipikir”.

Minat mempelajari kitab Uqud Al-Lujjain merupakan kitab yang sangat menarik karena berisi konsep tentang keluarga. Konsep dalam kitab ini jika diimplementasikan dalam kehidupan sehari akan membuat kehidupan rumah tangga menjadi indah dan bahagia. Namun sayangnya, konsep yang menarik ini masih belum diketahui oleh masyarakat luas.

konsep yang ditawarkan dalam kitab Uqud Al-Lujjain ini jika dipromosikan secara baik bukan tidak mungkin akan meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajarinya. Pepatah yang mengatakan “tak kenal maka tak sayang” benar adanya. Bagaimana mungkin akan berminat mempelajarinya jika masyarakat tidak mengenal kitab Uqud Al-Lujjain. Hal ini terbukti ketika kegiatan ini mulai dilaksanakan, awal awalnya banyak yang mempertanyakan kegiatan apa ini, untuk apa ada acara ini bahkan ada yang mencibir dengan mengatakan tidak ada gunanya. Namun setelah kegiatan ini berjalan, semakin banyak warga masyarakat yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini.

Untuk mengetahui kondisi real dilapangan dapat diketahui dari kutipan wawancara dibawah ini, antara lain: “Semakin dipelajari ternyata kitab ini semakin menarik. Ada banyak hal luar biasa di dalam rumah tangga yang bernilai ibadah tinggi. Kitab ini sangat bagus buat dipelajari siapa saja, baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah.”_ Data wawancara selanjutnya, “Beribadah bersama pasangan lewat pernikahan. Konsep yang sangat luar biasa.

Jika ingin rumah tangga menjadi rumah tangga yang samara harus mengamalkan kitab ini”._ Data wawancara berikutnya, “cocok diamalkan di kehidupan sehari-hari. Konsepnya masuk akal, bagus, dan tidak bertele tele. Melayani pasangan berarti melayani diri sendiri. Berbuat baik kepada pasangan berarti berbuat baik pada diri sendiri. Menjahati pasangan sama dengan menjahati diri sendiri.

Ini yang selalu terniang dipikiran saya mas”._ Orang baik atau orang yang ingin menjadi baik ketika berjumpa dengan kitab ini pasti akan tertarik dan mempelajarinya. Berbeda halnya dengan orang yang jahat atau punya niat tidak baik dengan pasangannya tentu tidak akan menyukai dengan kitab ini. Ketika membaca kitab ini, orang-orang tersebut merasa sedang dihakimi oleh kita ini, sehingga wajar jika mereka tidak menyukai kitab ini.

Hal ini dapat terlihat dari kutipan wawancara dibawah ini, antara lain: “Kitab aneh,

jangan dipelajari. Membuat martabat kita jadi turun. Hanya orang-orang yang bodoh saja yang mau membacanya"._ Data wawancara berikutnya, "ajaran yang tidak ada dasarnya. Mana sumber referensinya tidak jelas. Masak hadis tidak disebutkan jalur sanadnya.

Terlepas dari baik buruknya konsep yang ditawarkan dalam kitab ini, yang pasti dasar pijakan dalam kitab ini kurang kuat"._ Kesombongan dan ketidak-tahuan merupakan faktor warga masyarakat tidak berminat mempelajari kitab ini bahkan mencibir kualitas kitab ini. Padahal kalau kita telusuri pengarang kitab ini, Syekh Nawawi Al-Bantani adalah seorang ulama level dunia yang menjadi Imam di Makah Al-Mukaromah.

Jika Beliau sudah diakui kompetensi keilmuannya oleh penduduk makah yang menjadi central kaum muslimin, kenapa warga lokal Indonesia kok berani menolak dan menentangnya. Tingkat pemahaman kitab Uqud Al-Lujjayn Tingkat pemahaman warga Nahdiyyin dalam memahami kitab Uqud Al-Lujjayn berbeda-beda, hal ini di dasari perbedaan kecerdasan dan latar belakang keilmuannya. Rambut boleh sama dikepala tapi kecerdasan seseorang berbeda-beda.

Namun yang perlu diperhatikan, meskipun pemahaman terhadap kitab ini berbeda-beda tapi semuanya bisa mengambil manfaat dari kitab ini. Ada perubahan dalam kehidupan berumah tangga mereka. Perbedaan pemahaman kitab ini disebabkan banyak faktor, yang pertama faktor pendidikan. Warga Nahdiyyin yang memiliki latar belakang pesantren lebih cepat memahami kitab Uqud Al-Lujjayn ini dibandingkan dengan yang lain.

Hal ini dapat terlihat dari petikan wawancara dibawah ini, "saya lebih cepat memahami kitab ini karena dulu pernah diajarkan bahasa Arab walau cuma sedikit-sedikit. Gaya bahasa Arab memang sedikit berbeda dengan bahasa Indonesia. Kalau yang belum pernah belajar bahasa Arab ya wajar jika agak kesulitan"._ Data wawancara selanjutnya, "sedikit-sedikit ya lumayan mas. Dari pada sama sekali ya lumayan lah bisa sedikit memahami kitab Uqud Al-Lujjayn ini.

Kalau banyak-banyak malah susah nanti mengamalkannya mas"._ Data wawancara selanjutnya, "awal mempelajari kitab Uqud Al-Lujjayn ini saya agak kesulitan tapi setelah mengikuti beberapa kali kegiatan ini saya mulai memahami pola dan gaya dalam kitab ini. Kalau sudah memahami pola kitab ini maka akan mudah juga memahami maksud dari kitab Uqud Al-Lujjayn ini"._

Tidak bisa dipungiri, ilmu gramatikal bahasa Arab sangat membantu dalam

memahami kitab Uqud Al-Lujjajn ini. Semakin bagus penguasaan ilmu gramatikal bahasa arab ini maka akan semakin cepat dalam memahami isi kandungan kitab Uqud Al-Lujjajn. Namun tidak boleh dipahami juga, orang yang tidak paham bahasa arab tidak bisa memahami ajaran pada kitab Uqud Al-Lujjajn ini.

Namun setelah penjelasan isi kitab Uqud Al-Lujjajn ini diulang ulang oleh pemateri akhirnya para jama'ah kajian bisa juga memahami isi kandungan kitab ini. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini, / Data ini diperoleh berdasarkan beberapa indikator, antara lain: Pemahaman Lafadz Pemahaman Kalimat Pemahaman Tamsil/Contoh Dari 80 orang jama'ah kajian kitab Uqud Al-Lujjajn ini, ada 17 orang jama'ah yang sangat memahami isi kitab ini, 42 orang jama'ah paham dengan isi kitab ini, 8 orang jama'ah yang kurang paham dan 2 orang jama'ah yang tidak paham dengan isi kitab ini.

Kesulitan dalam pemahaman kitab Uqud Al-Lujjajn Kendala terbesar dalam memahami kitab ini adalah ada tidak adanya niat belajar. Jika seseorang memiliki niat yang kuat maka sebesar apapun aral rintangan yang menghadang maka bukan menjadi persoalan. Demikian juga sebaliknya, meskipun tidak ada hambatan yang menghalanginya, jika tidak ada niat belajar maka ia tidak akan bisa memahami kitab Uqud Al-Lujjajn ini.

Hal ini dapat terlihat dari petikan wawancara dibawah ini, "sepintar apapun kalau tidak ada niat belajar kitab Uqud Al-Lujjajn ini ya zonx mas. Mending orangnya biasa biasa saja pinternya tapi punya semangat yang tinggi untuk belajar"._ Data wawancara selanjutnya, "warga yang tidak ikut kegiatan ini banyak beralasan karena malas, sudah capek kerja, energinya sudah habis."_ Faktor lain yang menjadi kendala memahami kitab Uqud Al-Lujjajn ini adalah kendala bahasa.

Banyak warga nahdiyyin yang tidak menguasai gramatikal bahasa arab dengan baik sehingga mereka membutuhkan penerjemah bahasa terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari wawancara dibawah ini, "ya harap maklum bu, kami ini tidak bisa bahasa arab. Jadi ya seperti ini belajarnya. Kadang bisa paham kadang tidak paham. Tapi kalau mendengar penjelasan ibu ya kami paham tapi setelah itu lupa lagi"._

Menguasai bahasa arab memang menjadi kelebihan tersendiri bagi warga yang ingin memahami kitab ini. Faktor lain yang menjadi kendala dalam memahami kitab Uqud Al-Lujjajn ini adalah faktor usia. Banyak muda mudi yang malu ketika di ajak mengikuti kegiatan ini. Mereka malu dikira sudah pengen menikah lantaran belajar kitab yang berisi pernikahan.

Demikian warga yang sudah lanjut usia, mereka mau mengikuti acara kegiatan ini tapi setelah diberikan penjelasan **selang beberapa waktu** mereka sudah lupa lagi. **Hal ini dapat dilihat dari** petikan wawancara dibawah ini, "sebenarnya saya pengen istiqomah ikut acara ini terus tapi terkadang diledikin sama tetangga, ciye ciye yang sudah pengen nikah. Akhirnya saya malu mau ikut lagi acara ini." _ Data wawancara selanjutnya, "kalau semangat saya empat lima tapi otak ini yang nga ngangkat lagi. Sekarng belajar besok lupa lagi.

Dibaca inget tapi besoknya lupa lagi. Ya harap maklumlah mesin tua. Sudah turun mesin" _ Urgensi **kitab Uqud Al-Lujjayn** dalam berumah tangga Kitab ini sangat urgen **bagi pasangan suami istri** yang ingin membina **rumah tangga yang** islami dan dipenuhi dengan kebahagiaan. Ada banyak konsep dan langkah praktis yang dipaparkan secara jelas dalam kitab ini guna membangun keluarga samara.

Konten isi kitab ini juga sangat relevan dengan kondisi sosial masyarakat indonesia karena kebetulan pengarang kitan ini juga asli berdarah indonesia, meskipun beliau tingal dikota Makah. Ketika membaca kitab ini, kita kan diajak untuk mengevaluasi diri dan sikap kita apakah **selama ini sudah sesuai dengan apa yang** diajarkan oleh Rasulluloh beserta para sahabatnya. Sering sekali pedoman **yang digunakan dalam** berumah tangga tidak menggunakan pedoman yang diajarkan oleh sunah, hanya sesuai adat istiadat setempat.

Memang betul adat istiadat tidak mutlaq di haramkan selama masih selaras dengan ketentuan umum al-quran dan as-sunah, namun seringkali adat membuat ribet dan bertele tele sehinga memicu pertengkaran keluarga yang tidak penting. Disini lah pentingnya kehadiran **kitab Uqud Al-Lujjayn** ini. Banyak warga nahdiyyin yang mengikuti kajian **kitab Uqud Al-Lujjayn** ini menjadi tercerahkan.

Hal ini sebagaimana data wawancara yang diperoleh dilapangan, antara lain: "Bagus sekali kitabnya, awalnya **saya tidak tahu** bahwa membuat masakan buat keluarga ternyata berpahala besar. Dulu saya berangapan memasak hanya sebagai bentuk kewajiban saja **yang harus dilakukan oleh** seorang istri. Setelah saya mengetahui besarnya pahala memasak, saya jadi lebih bersemangat lagi" _ Data wawancara selanjutnya, "Isi kitab ini sangat detail pembahasanya, hal hal **yang selama ini** tidak terpikirkan sebelumnya, ternyata memiliki nilai ibadah yang luar biasa.

Kitab Uqud Al-Lujjayn ini, menurut saya harus diajarkan kepada anak anak kita

sebelum mereka menikah.”_ Data wawancara selanjutnya, “Kitab pedoman rumah tangga yang sangat bagus sekali. Harus disebarakan isi pemahaman kitab Uqud Al-Lujjain ini kepada masyarakat luas. mudah mudahan tingkat perceraian bisa menurun nantinya”._ Respon masyarakat terhadap kajian kitab ini tergolong luar biasa.

Mereka sangat antusias dalam belajarnya, bahkan banyak yang mengajak anak atau saudaranya untuk hadir dalam kegiatan ini. Hasil implementasi kitab Uqud Al-Lujjain dalam rumah tangga Kitab Uqud Al-Lujjain ini memberikan dampak positif dalam kehidupan rumah tangga. Keharmonisan keluarga yang mulai memudar bisa menjadi hangat lagi. Yang awalnya cuek dan acuh, setelah memahami kitab Uqud Al-Lujjain ini menjadi semangat kembali.

Hal ini terjadi karena didasari semangat mendapatkan pahala dari Allah SWT., Banyak pasangan suami istri sebelum mempelajari kitab Uqud Al-Lujjain ini tidak terlalu berinisiatif dalam memberikan pelayanan kepada pasangannya, setelah paham bahwa semakin melayani pasangan maka akan semakin banyak pahala yang didapatkan.

Ketika masing masing pasangan suami istri saling memberikan pelayanan terbaik buat pasangannya maka akan terciptalah suasana harmonis dalam rumah tangga tersebut. Fakta dilapangan menunjukan dampak positif terhadap keharmonisan keluarga. Hal ini terlihat dalam petikan wawancara dibawah ini, “Semenjak ikut kajian ini, istri saya jadi tambah mesra dengan saya.

Pagi pagi sudah dibuatkan kopi, padahal sebelumnya harus diminta dulu baru dibuatin, itupun tidak cepat dibuatkan”._ Data wawancara selanjutnya, “Saya sering mengajak suami untuk ikut kegiatan ini. Alhamdulillah ada perubahan sikap dia ke saya. Yang awalnya suka marah marah tidak jelas, sekarang alhamdulillah sudah mulai berkurang tidak mudah marah.”._

Data wawancara selanjutnya, “Tetangga sebelah sering sekali bertengkar, suaranya keras sampai terdengar kerumah saya. Setelah saya ajak mereka ikut kegiatan kajian kitab Uqud Al-Lujjain sekarang sudah tidak terdengar lagi suara pertengkarannya mereka kerumah saya. Tidak tau kalau yang didalam rumahnya, apa masih bertengkar atau tidak tapi yang pasti suara pertengkarannya yang biasanya samapai kerumah sudah tidak terdengar lagi.

Ini kan berarti ada perubahan”._ Perubahan perubahan yang terjadi pada rumah tangga diatas disebabkan mereka sudah mulai mengerti dan memahami bahwa

menikah itu bukan persoalan take and give saja, namun lebih dari itu, menikah adalah sebuah bentuk pengabdian kepada Allah SWT., bukan mengabdikan kepada pasangan.

Perasaan mengabdikan kepada Allah ini lah yang akan melahirkan keikhlasan. Ada tidak adanya respon atau balasan dari pasangan tidak menjadi masalah. Tidak menyebabkan sakit hati karena memang melayani, mengabdikan kepada pasangan niatnya hanya mencari pahala dan ridho dari ilahi robbi. Untuk mengetahui implementasi Kitab Uqud Al-Lujjayn ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini, / Dari 80 orang jama'ah kajian Kitab Uqud Al-Lujjayn ini, ada 22 orang jamaah yang sangat bagus dalam meng-implementasi kitab Uqud Al-Lujjayn ini dalam rumah tangganya, 48 orang jama'ah bagus dalam peng-implementasian kitab ini, 8 orang jama'ah kurang bagus dalam peng-implementasian kitab ini dan 2 orang jama'ah buruk dalam peng-implementasian kitab ini.

Follow Up Setelah melakukan pendampingan dan memetakan duduk persoalan yang ada dilapangan, maka perlu dilakukan beberapa langkah kongrit yang harus dilakukan guna meminimalisir munculnya persoalan tersebut, antara lain: Kajian Kitab Uqud Al-Lujjayn Terpadu Memahami Kitab Uqud Al-Lujjayn jika dipadukan dengan contoh-contoh yang real dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari akan lebih mudah dipahami oleh warga masyarakat.

Terkadang bahasa kitab memang terkesan agak asing dan aneh ditelinga orang yang belum pernah belajar gramatikal bahasa arab. Sehingga, perlu adanya contoh aplikatif yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Forum Kerukunan Rumah tangga Fungsi Forum Kerukunan Rumah tangga disini sebagai forum diskusi bersama terkait persoalan persoalan yang muncul dalam rumah tangga yang tidak bisa diselesaikan secara internal. Sebelum dibawa keranah pengadilan perlu ada semacam pembinaan terlebih dahulu.

Seringkali pertengkaran hanya dipicu ketidak-tahuan atau salah-paham dari pasangan suami-istri tersebut. Forum ini menjadi semacam fasilitator sekaligus mediator yang menjadi penengah dari pasangan suami-istri yang bertengkar. Center Of Uqud Al-Lujjayn Online Sesuai perkembangan teknologi, maka kajian kitab ini lebih baik jika tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan secara online juga. Manfaat dari center of Uqud Al-Lujjayn Online ini sangat banyak sekali.

Salah satunya memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin memahami kitab Uqud Al-Lujjayn Online bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Serta

ustadz/ tutornya pun akan terbantu juga karena hasil kajiannya bisa diputar berulang ulang tanpa harus mengulang kajiannya lagi. Semua terbantu dengan hadirnya Center Of Uqud Al-Lujjayn Online baik jama'ah yang mengikuti kajian maupun ustadz yang menerangkan isi **kitab Uqud Al-Lujjayn** Online.

BAB V Penutup A. Kesimpulan Dari pemaparan dan pembahasan data **yang** **terdapat pada** bab bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman **Kitab Uqud Al-Lujjayn** Pada Komunitas Nahdiyyin **di Kabupaten Seluma** Provinsi Bengkulu, terimplementasikan dengan baik ketika membina rumah tangga menjadi **rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah** (Samara).

Hal **ini terlihat dari** perubahan pola hubungan suami istri yang berubah dari sisi take in give saja, beralih kepada pola hubungan ta'abudiyah yang lebih menekankan dimensi ibadah. Masyarakat komunitas nahdiyyin setelah mempelajari dan memahami **kitab Uqud Al-Lujjayn** menjadi mengerti bahwa ruh atau spirit pernikahan adalah pengabdian kepada sang pencipta yang kelak akan diminta pertanggung jawabannya diakhirat. Dampak dari pemahaman ini, masyarakat komunitas Nahdiyyin menjadi lebih bersemangat ketika melaksanakan tugasnya sebagai suami atau sebagai seorang istri.

mereka sekarang berkeyakinan semakin baik dan sempurna dalam melaksanakan tugasnya menjadi **suami atau istri** maka akan semakin banyak pula pahala yang di dapatkan kelak di akhirat. Selain itu juga, mereka berkeyakinan jika tidak mendapatkan haknya setelah mereka melaksanakan tugas kewajibannya sebagai suami atau sebagai istri, mereka tidak **sakit hati dan** menjadi lebih sabar.

Hal ini terjadi, karena sekarang mereka paham bahwa upah **atau balasan dari** pernikahan bukan dari pasangan hidup, melainkan dari sang pencipta. Pernikahan bagi mereka hanya menjadi wasilah sarana mengapai ridho ilahi. B.Rekomendasi Setelah melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Pendampingan Pemahaman **Kitab Uqud Al-Lujjayn** Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah Mawadah Warahmah Pada Komunitas Nahdiyyin Di Kabupaten Seluma", **ada beberapa hal** penting yang peneliti rekomendasikan agar kedepan jika ada kegiatan yang serupa dengan kegiatan ini bisa menjadi lebih bermanfaat lagi, antara lain: Kegiatan pendampingan Pemahaman **Kitab Uqud Al-Lujjayn** perlu juga diberikan kepada pasangan muda mudi yang ingin melangsungkan pernikahan. Materi Pemahaman **Kitab Uqud Al-Lujjayn** perlu dimasukkan dalam materi kursus Catin **yang selama ini sudah** diadakan.

Durasi waktu Kegiatan pendampingan Pemahaman **Kitab Uqud Al-Lujjayn** perlu

ditambah lagi, karena tingkat pemahaman warga masyarakat bervariasi, sehingga bila durasi kegiatan pendampingan ini ditambah maka akan lebih efektif lagi. Kegiatan pendampingan Pemahaman Kitab Uqud Al-Lujjayn perlu diadakan pada komunitas-komunitas lain yang ada di masyarakat, mengingat masih banyaknya masyarakat yang awam dalam persoalan pernikahan.

Perlu diadakannya perpustakaan desa yang berisi referensi buku-buku tentang fiqh munakahah/ pernikahan guna menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan warga masyarakat. Daftar Pustaka A. Suhainah Suparno, Untuk Nikah, Perlu Kedewasaan dan Kemandirian, dalam Majalah Bulanan Nasehat Perkawinan dan Keluarga, (Ttp: Tp, 1990) Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir; Kamus Arab-Indonesia. (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan, 1984) Ali Akbar, Merawat Cinta Kasih. (Jakarta: Pustaka Antara, 1994) balitbangdiklat.kemenag.go.id pada tanggal 6 Agustus 2018 Bappeda Kabupaten Seluma DEPAG dan BP 4. Modul Kursus Calon Pengantin.

(Surabaya: Tp, 2007) DIRJEN, Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Modul Pembinaan Keluarga Sakinah. (Jakarta: DEPAG RI, 2001) Fuaduddin TM, Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam. (Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Gender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999) <http://harianrakyatbengkulu.com> pada tanggal 6 Agustus 2018 Ima Dewi Nurmamukti, Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN SUNAN KALIJAGA Lulus pada tahun 2003 Imam Al-Bukhari, Shahih Bukhari, (Semarang: Toha Putra, tt), Juz 3 Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern.

(Bandung: Remaja Rosda karya, 1993) Lutfy Mairizal Putra, Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan, Didownload dari <http://nasional.kompas.com> pada tanggal 14 Agustus 2018 Syekh Nawawi Al-Bantani, Kitab Uqudul Lujjayn, (Surabaya: Toha Putra, 2014) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dalam Pedoman Pegawai Pencatat Nikah (PPN).

(Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1993) Wawancara dengan Bu Khoiroh, 8 September 2019 Wawancara dengan Pak Qomar, 8 September 2019 Wawancara dengan Saiful Anwar, 20 September 2019 Wawancara dengan Anang, 2 September 2019 Wawancara dengan Bapak Anton, 12 September 2019 Wawancara dengan Bapak Sumanto, 8 September 2019 Wawancara dengan Bu Rasmani, 8 September 2019 Wawancara dengan Bu Shinta, 26 September 2019 Wawancara dengan Lena, 18 September 2019 Wawancara dengan Pak Maman, 7 September 2019 Wawancara dengan Pak Zainal, 26 September 2019 Wawancara

dengan Rudi, 19 September 2019 Wawancara dengan Susi, 2 September 2019 Wawancara dengan wiznilizar kepala desa dikabupaten Seluma pada tanggal 25 Juli 2018 YPPA, Al- Quran dan Terjemahnya Yusi Laili Hafidoh, Mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga lulus pada tahun 2007 Biodata Penulis Pertama Suwarjin Irsyad lahir di desa Tlogorejo, Tegowanu, Grobogan, Jateng pada tanggal 2 April 1969 dari pasangan Irsyad dan Yasminah. Setelah menamatkan sekolah Dasar di SDN Tlogorejo, melanjutkan studi ke pesantren Rochmaniyah dan Futuhiyah Mranggen, Demak.

Pada tahun 1998 menamatkan Strata Satu di STAIN Bengkulu jurusan Syari'ah dan Strata Dua diselesaikan tahun 2007 di UMJ, dan selanjutnya menyelesaikan Srata Tiga di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan konsentrasi Hukum Islam. Dosen IAIN Bengkulu ini pernah menduduki beberapa jabatan, yaitu sekretaris jurusan ushuluddin (2010-2013), Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (2013-2015), Wakil Dekan III di Fakultas Syari'ah (2015-2017) dan Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (2017-sekarang).

Sedang pengalaman Organisasi meliputi: Ketua Forum Komunikasi Risma Kecamatan Muara Bangkahulu (1992-1994) Inisiator dan Ketua Perhimpunan Mahasiswa Jawa (Permaja) IAIN Bengkulu (1995), Katib Syuriah PCNU Kota Bengkulu (2006-2011), Wakil Ra'is Syuriah, PCNU Kota Bengkulu (2011-2016), Sekretaris Komisi Fatwa MUI propinsi Bengkulu (2005-2010), Ketua Komisi Fatwa MUI propinsi Bengkulu (2010- sekarang), Ketua Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an J?-alHaq, kota Bengkulu, 2012-2017 dan 2017-2022), dan sekarang menjabat Ketua Lakpesdam NU propinsi Bengkulu.

Beberapa buku yang telah diterbitkan adalah: Ushul Fikih (2012), Sejarah Perkembangan Fikih (2017) dan Pendidikan Seks Perspektif Fikih (2018). Sedang penelitian yang pernah dilakukan adalah: Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu tentang Konsep Bid'ah, Peta Persebaran Aliran Salafi di Propinsi Bengkulu, Pengaruh Kitab 'Uqud al-Lujain terhadap Pandangan Santriwati Pondok Pesantren Putri Hidayatul Qomariyah Padang Serai Tentang Relasi Jender, Menguak Ajaran Keagamaan Aliran Salafi di Bengkulu Utara, dan Relevansi Kitab Majm?'ah asy-Syar?'ah al-Kafiyah li al-'Awam karya Syekh Muhammad Saleh Darat dengan Gerakan Revolusi Mental.

Biodata Penulis Kedua Iim Fahimah lahir di Kresek, Tangerang, Banten 12 Juli 1973, putri dari psangan H. Dahlan Hafi? dengan Hj. Murda'ah anak ke tiga dari delapan bersaudara masa kecil dihabiskan di desa Talok, Kresek Tangerang

Banten. Sekolah di SDN Talok I tahun 1981- 1986 , kemudian dilanjutkan di MTS al-Kahiriyah Talok tahun 1987-1989 dan dilanjutkan ke Madrasah aliyah Manbaul 'ulum pondok pesantren Asshiddiqiyah Jakarta. Setelah selesai di pesantren kemudian melanjutkan S1 ke al- Azhar Kairo Mesir tahun tamat 1998 setelah pulang dari Kairo mengabdikan ponpes almamater.

Tahun 2000 melanjutkan S2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2002 menikah dengan Nur Hidayat dan dikarunia tiga orang anak : Najah Amali Hidayat (lahir pada 28 -11-2003), Asra Huseini Hidayat (22-03 -2007) dan Nakhla Hilwa Hidayat(22-12-2011) tinggal di Kompleks Perumahan Kemiling Permai no 44,Rt.20/Rw.06 Pekan Sabtu kota Bengkulu.

Pada Tahun 2013 melanjutkan ke jenjang S3 program studi Hukum Keluarga di UIN Raden Intan Lampung dan selesai tahun 2018 Pengalaman Kerja: Guru di P.P. as-Shiddiqiyah Jakarta dari tahun 1998 sampai tahun 2000, menjadi wakil ketua lembaga bahasa di PP As-Shiddiqiyah. Kepala sekolah di Madrasah Aliyah Raodlotul ulum Bengkulu dari tahun 2004 -2006. Tahun 2006 diangkat CPNS dosen IAIN Bengkulu Dpk pada Universitas Bengkulu.

Dosen IAIN Bengkulu pada tahun 2014 sampai sekarang. Tahun 2013-2015 diangkat sebagai wakil direktur LPBA yayasan jam'iyah khatmil Quran (Ja-al Haq) Bengkulu. Tahun 2016 menjadi ketua program studi Hukum Ekonomi Syari'ah-sekarang. Pada tahun yang sama diangkat kembali menjadi direktur lembaga pengembangan bahasa di yayasan Ja-al Haq untuk periode 2016-2020.

Tahun 2017 diangkat menjadi dewan pembina yayasan al-khairiyah Talok, kec. kresek Tangerang Banten milik keluarga sampai waktu tidak ditentukan. Karya Ilmiah: Muhammad Sebagai Pemimpin Agama Dan Kepala Negara. Diterbitkan pada jurnal madaniah PPIK STAIN Bengkulu tahun 2007. Pendidikan anak dalam Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam. Diterbitkan pada Jurnal Al-Ta'lim Jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu, tahun 2008. Kisah-Kisah Dalam al-Qur'an.

Diterbitkan pada Jurnal Al-Ta'lim Jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu, tahun 2009. Eksistensi Wanita Dalam Islam. Diterbitkan pada Jurnal Komunika Islamika STAIN Curup tahun 2010. Akal dan Wahyu: Perbandingan Antar Aliran. Diterbitkan pada Jurnal Madania PPIK STAIN Bengkulu tahun 2010.

Masalah mursalah sebagai metode Pengambilan hukum diterbitkan pada Jurnal Universitas muhammadiyah Bengkulu tahun 2011. Aspek Sastra dalam Kisah-kisah al-quran. Diterbitkan pada Jurnal Al-Ta'lim Jurusan Tarbiyah STAIN

Bengkulu, tahun 2012. Khawarij: Sejarah Timbulnya Sekte dan Ajarannya diterbitkan pada Jurnal Al-Afkar jurusan Ushuluddin IAIN Bengkulu, tahun 2013.

Mahar dalam perspektif Islam Ahkam diterbitkan pada Jurnal Hukum Islam STAIN Tulung Agung, tahun 2013. Al-Lughatul arabiyah Nasyatuha Watatawuruha diterbitkan pada Jurnal al-Lughah PPB IAIN Bengkulu, tahun 2014. Pengaruh Bahasa Arab Dalam konstruksi Hukum Islam, tahun 2014. Buku ajar bahasa Arab untuk RA , MTS dan Aliyah yayasan Ja-alhaq, tahun 2015.

Poligami Dalam Perspektif Ushul Fiqh, diterbitkan pada jurnal Mizani tahun 2016. Analisis Kontra Indikasi dan manfaat kontrasepsi vasektomi di kota Bengkulu(Perspektif Ma'lahah Mursalah) jurnal Manhaj tahun 2017. Analisis Hadis Cerai Gugat Wanita, Bunga rampai tahun 2017, Handbook Bahasa Arab untuk santri PP.

Syentot ali Basya, yayasan Ja-alhaq, tahun 2017 **Hak dan Kewajiban Suami Istri** dalam Perspektif Kiatab 'uqudujjain, Jurnal Mizani th 2018 Sejarah Hukum Waris di Indonesia, jurnal Nuansa tahun 2018 Harta Gono Gini Dalam Perspektif Ushul Fikih tahun Proceiding, tahun 2018

INTERNET SOURCES:

-

0% - <https://oconrobiansyah.blogspot.com/>

0% - Empty

0% - <https://dunia-konseling.blogspot.com/201>

0% - <https://ninasofyansaja.blogspot.com/2011>

0% - <https://aryaverdiramadhani.blogspot.com/>

0% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/>

0% - <https://nasional.kompas.com/read/2017/04>

0% - <https://id.scribd.com/doc/270766718/Cont>

0% - <https://issuu.com/ptkpost/docs/23062015>

0% - <https://lifestyle.kompas.com/read/2017/0>

0% - <https://emilanakhosy.files.wordpress.com>

0% - <https://kuakarangtinggi.blogspot.com/201>

0% - <https://kitabpedia.wordpress.com/2014/03>

0% - <https://www.zilfaroni.com/2012/05/batas->

0% - <https://caixadesegredosmeus.blogspot.com>

0% - <https://id.scribd.com/doc/68739799/Repub>

0% - <https://hairiyanto.blogspot.com/feeds/po>

0% - <https://muqowama.wordpress.com/2012/10/3>
0% - <https://tihurua.blogspot.com/>
0% - <https://kaosdakwah.blogspot.com/2019/01/>
0% - <http://eprints.unm.ac.id/6009/1/TESES.do>
0% - <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/>
0% - <https://adtyaemby.blogspot.com/2012/06/t>
0% - <http://rajatrepik.com/penjelasan-partai->
0% - <https://nur-amaliah.blogspot.com/2012/04>
0% - <https://pengertiandanartikel.blogspot.co>
0% - <https://dewanmahasiswastainpsp.files.wor>
0% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6487/2/BA>
0% - <https://koleksipengetahuan.wordpress.com>
0% - <https://issuu.com/hafizbadrie/docs/perni>
0% - <https://jurnal-elqisth.blogspot.com/feed>
0% - <http://digilib.uin-suka.ac.id/9706/>
0% - <https://nfitrianipit.blogspot.com/2015/0>
0% - <https://id.scribd.com/doc/66495338/kelur>
1% - <https://saifanshori.blogspot.com/2011/03>
0% - <https://kajianqurandanhadis.wordpress.co>
1% - <https://saifanshori.blogspot.com/2011/03>
0% - <https://nurassajatipurnamaalam.blogspot.>
1% - <https://saifanshori.blogspot.com/2011/03>
0% - <https://tausyiah275.wordpress.com/2013/0>
0% - <https://issuu.com/tamancinta/docs/uquudu>
0% - <https://kangmoeno.blogspot.com/2015/12/i>
0% - <https://doctiktak.com/kumpulan-materi-bk>
0% - <https://mochamadiskarim.blogspot.com/201>
0% - <https://id.123dok.com/document/7q0515ly->
0% - <https://jurnal-elqisth.blogspot.com/feed>
0% - <https://issuu.com/surya-epaper/docs/sury>
0% - <https://ihsannurhidayat31.blogspot.com/>
0% - <https://kemuliaantuhan.wordpress.com/201>
0% - <https://id.123dok.com/document/ky645oq0->
0% - <https://id.123dok.com/document/yj7690ky->
0% - <https://alam-kubur.blogspot.com/2012/02/>
0% - <https://ingatakupadamu.blogspot.com/2011>
0% - <https://miskawi.wordpress.com/>
0% - <https://blog.al-habib.info/id/2011/04/ha>
0% - <http://kediri.muhammadiyah.or.id/artikel>
0% - <https://kammilashaffirah.blogspot.com/20>

0% - <https://alkhafy.blogspot.com/feeds/posts>
0% - <https://wahdah.or.id/berusaha-memperbaik>
0% - <https://kualalan.blogspot.com/2011/06/>
0% - <https://sakban3.blogspot.com/2013/05/akh>
0% - <https://mediapembelajaranquranhadistma.b>
0% - <https://pokjaluh-cirebon.blogspot.com/20>
0% - <http://www.rumah-muslim.com/product.php?>
0% - <https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/>
0% - https://issuu.com/haluan_kepri/docs/halu
0% - [https://manegeribaureno.files.wordpress.](https://manegeribaureno.files.wordpress)
0% - <http://ubes-nur-islam.blogspot.co.id/fee>
0% - <https://dari-rohib.blogspot.com/2014/09/>
0% - <https://ahmadpurnamairawan.blogspot.com/>
0% - <https://al-quranbahasa.blogspot.com/2012>
0% - <https://wendynafiana.blogspot.com/2012/1>
0% - <https://id.123dok.com/document/y96oe3vy->
0% - <https://atajularifin.wordpress.com/>
0% - <https://muslim.or.id/113-mengenal-nama-d>
0% - <https://tafsiranmanusia.blogspot.com/201>
0% - <https://www.academia.edu/37118288/Propos>
0% - <https://www.jawapos.com/jpg-today/01/01/>
0% - <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/fil>
0% - <https://id.123dok.com/document/y818e6rz->
0% - <http://www.lppm.ut.ac.id/system/files/ar>
0% - <https://www.researchgate.net/publication>
0% - <https://ikatwinzplettonic.blogspot.com/2>
0% - <https://docplayer.info/61364160-Peranan->
0% - <https://rasidiadhipati.blogspot.com/2012>
0% - <https://miendanu.blogspot.com/2009/07/pe>
0% - <https://es.scribd.com/doc/15193561/ragam>
0% - <https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/50>
0% - <https://kuakarangtinggi.blogspot.com/201>
0% - <https://erestajaya.blogspot.com/feeds/po>
0% - <https://www.antaraneews.com/berita/115973>
0% - <https://id.123dok.com/document/y8g2dr2z->
0% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/edisi_
0% - <http://childrenarea.blogspot.co.id/feeds>
0% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__
0% - <https://id.scribd.com/doc/233762377/Stud>
0% - <http://lecturer.uin-malang.ac.id/>

0% - <https://id.scribd.com/doc/187518801/10E0>
0% - https://issuu.com/jaelani/docs/11_juli_2
0% - <https://desnantara-tamasya.blogspot.com/>
0% - <https://simangumban.blogspot.com/2018/02>
0% - <https://simangumban.blogspot.com/2018/02>
0% - <https://www.kaskus.co.id/thread/56c5135d>
0% - <https://es.scribd.com/document/396847624>
0% - <https://kemenag-lebong.blogspot.com/feed>
0% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pe>
0% - <https://bengkulu-pariwisata.blogspot.com>
0% - <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/>
0% - <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/h>
0% - <https://docplayer.info/399023-Gambaran-u>
0% - <https://infonusa.wordpress.com/category/>
0% - <https://infonusa.wordpress.com/category/>
0% - <https://krjogja.com/web/news/read/79428/>
0% - <https://www.scribd.com/document/36773691>
0% - <https://issuu.com/rakyatbengkuluonline/d>
0% - <https://muqowama.wordpress.com/2012/10/3>
0% - <https://kaosdakwah.blogspot.com/2019/01/>
0% - <http://eprints.unm.ac.id/6009/1/TESES.do>
0% - <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/>
0% - <https://adtyaemby.blogspot.com/2012/06/t>
0% - <http://rajatrepik.com/penjelasan-partai->
0% - <https://nur-amaliah.blogspot.com/2012/04>
0% - <https://pengertiandanartikel.blogspot.co>
0% - <https://dewanmahasiswastainpsp.files.wor>
0% - <https://emilanakhosy.files.wordpress.com>
0% - <https://kuakarangtinggi.blogspot.com/201>
0% - <https://kitabpedia.wordpress.com/2014/03>
0% - <https://es.scribd.com/doc/15193561/ragam>
0% - <https://kuakarangtinggi.blogspot.com/201>
0% - <https://erestajaya.blogspot.com/feeds/po>
0% - <https://www.antaraneews.com/berita/115973>
0% - <https://id.123dok.com/document/y8g2dr2z->
0% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/edisi_
0% - <http://childrenarea.blogspot.co.id/feeds>
0% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__
0% - <https://id.scribd.com/doc/233762377/Stud>
0% - <https://id.scribd.com/doc/187518801/10E0>

0% - <https://id.scribd.com/doc/238911878/Dire>
0% - <https://lppm.unri.ac.id/wp-content/uploa>
0% - <https://id.123dok.com/document/y818e6rz->
0% - <http://www.lppm.ut.ac.id/system/files/ar>
0% - <https://www.researchgate.net/publication>
0% - <https://ikatwinzplettonic.blogspot.com/2>
0% - <https://docplayer.info/61364160-Peranan->
0% - <https://rasidiadhipati.blogspot.com/2012>
0% - <https://miendanu.blogspot.com/2009/07/pe>
0% - <http://web.unmetered.co.id/pengaruh-keke>
1% - <https://saifanshori.blogspot.com/2011/03>
0% - <https://kajianqurandanhadis.wordpress.co>
1% - <https://saifanshori.blogspot.com/2011/03>
0% - <https://nurassajatipurnamaalam.blogspot.>
1% - <https://saifanshori.blogspot.com/2011/03>
0% - <https://tausyiah275.wordpress.com/2013/0>
0% - <https://issuu.com/tamancinta/docs/uquudu>
0% - <https://kangmoeno.blogspot.com/2015/12/i>
0% - <https://doctiktak.com/kumpulan-materi-bk>
0% - <https://mochamadiskarim.blogspot.com/201>
0% - <https://id.123dok.com/document/7q0515ly->
0% - <https://jurnal-elqisth.blogspot.com/feed>
0% - <https://issuu.com/surya-epaper/docs/sury>
0% - <https://www.liputan6.com/health/read/325>
0% - <https://imasarahnabila.blogspot.com/2012>
0% - <https://kemuliaantuhan.wordpress.com/201>
0% - <https://id.123dok.com/document/ky645oq0->
0% - <https://id.123dok.com/document/yj7690ky->
0% - <https://ingatakupadamu.blogspot.com/2011>
0% - <https://blog.al-habib.info/id/2011/04/ha>
0% - <http://kediri.muhammadiyah.or.id/artikel>
0% - <https://kammilashaffirah.blogspot.com/20>
0% - <https://alkhafy.blogspot.com/feeds/posts>
0% - <https://wahdah.or.id/berusaha-memperbaik>
0% - <https://sakban3.blogspot.com/2013/05/akh>
0% - <https://mediapembelajaranquranhadistma.b>
0% - <https://pokjaluh-cirebon.blogspot.com/20>
0% - <http://www.rumah-muslim.com/product.php?>
0% - <https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/>
0% - https://issuu.com/haluan_kepri/docs/halu

0% - <https://manegeribaureno.files.wordpress>.
0% - <http://ubes-nur-islam.blogspot.co.id/fee>
0% - <https://ahmadpurnamairawan.blogspot.com/>
0% - <https://al-quranbahasa.blogspot.com/2012>
0% - <https://wendynafiana.blogspot.com/2012/1>
0% - <https://id.123dok.com/document/y96oe3vy->
0% - <https://muslim.or.id/113-mengenal-nama-d>
0% - <https://muslim.or.id/5837-nama-allah-yan>
0% - <https://syahril-syahrillampung.blogspot>.
0% - <https://www.zilfaroni.com/2012/05/konsep>
0% - <https://kualalan.blogspot.com/2011/07/>
0% - <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumse>
0% - <http://pati.kemenag.go.id/pencarian>
0% - <http://journal.iain-manado.ac.id/index.p>
0% - <https://bakrie.ac.id/berita-itp/artikel->
0% - <http://geografientrepreneur.yolasite.com>
0% - <https://kuatombasian.blogspot.com/>
0% - <https://id.123dok.com/document/q7593gkz->
0% - <https://www.researchgate.net/publication>
0% - <https://mardiya.wordpress.com/2009/12/07>
0% - <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumse>
0% - <https://id.scribd.com/doc/94203299/BAB-I>
0% - <https://id.123dok.com/document/q7593gkz->
0% - <https://www.scribd.com/document/35483937>
0% - <https://www.kompasiana.com/ikaa-jogja/55>
0% - <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploa>
0% - <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/mkwu/4->
0% - <https://id.scribd.com/doc/296945785/BUKU>
0% - <https://www.bappenas.go.id/files/6613/52>
0% - <https://arifhamka.blogspot.com/2016/04/s>
0% - <https://id.123dok.com/document/z3ooem9z->
0% - <https://rohmatulummah19.blogspot.com/p/m>
0% - <https://bingung-bingung-bingung.blogspot>
0% - <https://today.line.me/id/pc/article/5+Ta>
0% - <https://id.123dok.com/document/8yd909jz->
0% - <https://urangcijati.blogspot.com/2009/06>
0% - <http://www.damang.web.id/2011/03/>
0% - <https://hmjpg-paud.blogspot.com/2011/04/>
0% - <https://issuu.com/haluan/docs/hln210514>
0% - <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/>

0% - <https://khuzmayudi.blogspot.com/2013/03/>
0% - <https://wwbisnis.blogspot.com/2013/10/na>
0% - <https://bukan-dr-suparyanto.blogspot.com>
0% - <https://puralexxy.blogspot.com/2011/02/ma>
0% - <https://www.slideshare.net/FauziDin/peng>
0% - <https://patrishekin.blogspot.com/2014/02>
0% - <https://siskaoktavianniku.blogspot.com/2>
0% - <https://melyloelhabox.blogspot.com/2013/>
0% - <https://iluvceritadewasa.blogspot.com/20>
0% - <https://es.scribd.com/doc/15193561/ragam>
0% - <https://kuakarangtinggi.blogspot.com/201>
0% - <https://panduanberkarir.blogspot.com/fee>
0% - <https://erestajaya.blogspot.com/feeds/po>
0% - <https://www.antaraneews.com/berita/115973>
0% - <https://id.123dok.com/document/y8g2dr2z->
0% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/edisi_
0% - <https://id.scribd.com/doc/37705042/kelas>
0% - <https://ahmadsyahrussikti.blogspot.com/2>
0% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__
0% - <https://id.scribd.com/doc/233762377/Stud>
0% - <https://belajar-blog-88.blogspot.com/201>
0% - <https://id.scribd.com/doc/187518801/10E0>
0% - <https://id.scribd.com/doc/66495338/kelur>
1% - <https://saifanshori.blogspot.com/2011/03>
0% - <https://kajianqurandanhadis.wordpress.co>
1% - <https://saifanshori.blogspot.com/2011/03>
0% - <http://ubes-nur-islam.blogspot.co.id/fee>
0% - <https://dakwahtabligh.blogspot.com/2013/>
0% - <https://winpoin.com/jika-dua-tahun-tidak>
0% - <https://muhammadshodiqkamparhulu.blogspotpo>
0% - <http://jart-gallery.blogspot.co.id/feeds>
0% - <https://muslim.or.id/14984-makna-hadits->
0% - <https://id.123dok.com/document/y96oe3vy->
0% - <https://tausyiah275.wordpress.com/2013/0>
0% - <https://issuu.com/tamancinta/docs/uquudu>
0% - <https://kangmoeno.blogspot.com/2015/12/i>
0% - <https://qultummedia.com/perempuan-teduh->
0% - <https://wikimuslim.or.id/aurat/>
0% - <https://izzaucon.blogspot.com/2014/06/pe>
0% - <https://aldhypurwanto.blogspot.com/2014/>

0% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__
0% - <https://islami.co/ini-doa-setelah-adzan->
0% - <https://www.kompasiana.com/heryfebriyant>
0% - <https://doctiktak.com/kumpulan-materi-bk>
0% - <https://mochamadiskarim.blogspot.com/201>
0% - <https://id.123dok.com/document/7q0515ly->
0% - <https://www.inilahkoran.com/rss/kanal/ri>
0% - <https://schizophoniccfb.blogspot.com/201>
0% - <https://issuu.com/surya-epaper/docs/sury>
0% - <https://www.liputan6.com/health/read/325>
0% - <https://al-imamu-imammalik.blogspot.com/>
0% - <https://www.scribd.com/document/26313249>
0% - <https://issuu.com/tribunjogja/docs/tribu>
0% - <http://temanggung.kemenag.go.id/caritgl>
0% - <https://trisna-setiyaningsih.blogspot.co>
0% - <https://kawinantaragama.blogspot.com/>
0% - <http://www.mukjizatyesus.com/renunganhar>
0% - <https://grasbia.blogspot.com/2016/04/pen>
0% - <https://brainly.co.id/tugas/25696754>
0% - <http://kkn.undip.ac.id/?tag=posyandu>
0% - <https://core.ac.uk/download/pdf/78033952>
0% - <https://id.scribd.com/doc/282497292/Saat>
0% - <http://repository.unib.ac.id/8045/1/B12%>
0% - <https://www.slideshare.net/DestiKhoirunn>
0% - <https://andikes25.blogspot.com/2009/03/h>
0% - <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/>
0% - <https://www.scribd.com/document/43013318>
0% - <https://www.kaskus.co.id/thread/520a66be>
0% - <https://akhlaqtasawufmamun.blogspot.com/>
0% - <https://kaliorikua.blogspot.com/2014/04/>
0% - <https://rahmatea93.blogspot.com/2011/>
0% - <https://id.quora.com/Apa-yang-membuatmu->
0% - <https://erpandsima.blogspot.com/2014/11/>
0% - <https://raraswurimiswandaru.blogspot.com>
0% - <https://issuu.com/metroriau/docs/180813>
0% - <https://cyonsa91.blogspot.com/2012/04/ju>
0% - <https://krisyuneka.blogspot.com/2012/04/>
0% - <https://berbagikumpulansoal.blogspot.com>
0% - <https://fakirasmarah.blogspot.com/2013/0>
0% - https://lumakita.blogspot.com/2010_01_10

0% - <https://crossfire-net.blogspot.com/2013/>
0% - <http://hijotoska.student.umm.ac.id/>
0% - <https://titikdua.net/kata-mutiara-islam/>
0% - <https://www.liputan6.com/bisnis/read/265>
0% - <https://muhammad-abdau-fasuri.blogspot.c>
0% - <https://doctiktak.com/kumpulan-materi-bk>
0% - <https://kuakarangtinggi.blogspot.com/201>
0% - <https://id.123dok.com/document/y96oe3vy->
0% - <https://www.begawei.com/harga/vivo-z5>
0% - <https://wartabanuabanjar.blogspot.com/#!>
0% - <https://growthecharacter.blogspot.com/fe>
0% - <https://id.123dok.com/document/6qm07lwy->
0% - <https://www.kaskus.co.id/thread/53f4ae6e>
0% - <https://muslimah.or.id/104-mari-sejenak->
0% - <https://wongalus.wordpress.com/page/48/?>
0% - <https://cssyaitan.blogspot.com/2013/04/>
0% - <https://id.answers.yahoo.com/question/in>
0% - <https://515t4n.wordpress.com/>
0% - <https://terasfakta.blogspot.com/2008/03/>
0% - https://issuu.com/koran_jakarta/docs/edi
0% - <https://contohmakalah28.blogspot.com/fee>
0% - <https://cafe-islamicculture.blogspot.com>
0% - <https://berbagimw7.blogspot.com/2014/08/>
0% - <https://hidupbahagia-adhiyanto.blogspot>
0% - <https://toko-bukubekas.blogspot.com/2012>
0% - <https://edoc.pub/jurnal-alwatzikhoebilla>
0% - <https://www.jurnalperempuan.org/tokoh-fe>
0% - <https://jurnal-elqisth.blogspot.com/feed>
0% - <https://issuu.com/prasena/docs/haluanria>
0% - <http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/l>
0% - <http://www.fadhilza.com/2009/08/kkehidup>
0% - <https://id.scribd.com/doc/52893302/Seria>
0% - <https://qa-puasa.blogspot.com/feeds/post>
0% - <https://rinaldimunir.wordpress.com/page/>
0% - <https://jurnal-elqisth.blogspot.com/feed>
0% - <https://id.scribd.com/doc/5093508/Refere>
0% - <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/935>
0% - <https://akurat.co/news/id-922074-read-re>
0% - <https://awaludinblogspotcom.blogspot.com>
0% - https://issuu.com/haluan_kepri/docs/halu

0% - <https://id.quora.com/Sebagai-anak-apa-ya>
0% - <https://taufiqnugroho.blogspot.com/2009/>
0% - <https://eprints.uns.ac.id/2687/1/1728820>
0% - <https://slambu99.blogspot.com/>
0% - <https://www.tentangcinta.com/artikel-cin>
0% - <https://issuu.com/ptkpost/docs/07112011>
0% - <https://kumpulanmakalah-kedokteran-psiko>
0% - <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/mkwu/4->
0% - <https://tausyiah275.wordpress.com/2013/0>
0% - <https://id.scribd.com/doc/187518801/10E0>
0% - <http://repository.unpas.ac.id/27418/7/J>
0% - <https://persaudaraansejati.blogspot.com/>
0% - <https://id.scribd.com/doc/138653455/RN-0>
0% - <https://bejanakehidupan.com/cara-menghil>
0% - <https://www.sabda.org/artikel/book/expor>
0% - <https://itjen.dephub.go.id/wp-content/up>
0% - <https://www.studiobelajar.com/penulisan->
0% - <https://baryons.page.tl/>
0% - <https://www.republika.co.id/berita/dunia>
0% - <https://nikahdikua.com/2018/07/12/pember>
0% - <https://issuu.com/media.andalas/docs/epa>
0% - <https://belajargiat.id/profil-uin-jogja/>
0% - <https://menzour.blogspot.com/2019/07/pem>
0% - <https://menzour.blogspot.com/2018/05/mak>
0% - <https://fitk.uinjkt.ac.id/pemikiran-bala>
0% - <https://www.scribd.com/document/39510386>
0% - https://ajisetiawan.blogspot.com/2006_09
0% - <https://islamuna-adib.blogspot.com/feeds>